



**PERAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MENGATAS
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMAN 1 TIMANG GAJAH
BENER MERIAH ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

RAINA SISKA

31. 13.3.134

JURURAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. AsnilAidahRitonga, MA
NIP. 1970102419996032002

SyarbainiSaleh, S.Sos. M,Si
NIP. 19720219199931003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018



**PERAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MENGATAS
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMAN 1 TIMANG GAJAH
BENER MERIAH ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

RAINA SISKA
31.13.3.134

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018

Nomor : Istimewa Medan, Agustus 2018
 Lampiran : - Kepada Yth:
 Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
 Keguruan UIN Sumatera Utara
 Medan**
A.n Raina Siska

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Raina Siska
 Nim : 31.13.3.134
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S1
 Judul Skripsi : *“Peran Multimedia Interaktif dalam
 Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada
 Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1
 Timang Gajah Bener Meriah Aceh”.*

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Pd
NIP. 19720219 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raina Siska
Nim : 31.13.3.134
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S1
Judul Skripsi : *“Peran Multimedia Interaktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh”.*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

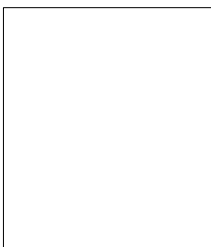
Medan, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Raina Siska

NIM : 31.13.3.134

ABSTRAK



Nama : Raina Siska

Nim : 31.13.3.134

Fak/Jur :FITK/PAI

Pembimbing I :Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

Pembimbing II :Syarbaini Saleh, Sos, M.Si

Judul:Peran Multimedia Interaktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Timang Gajah Aceh

Kata Kunci: Multimedia Interaktif, Kesulitan Belajar dan Mata Pelajaran PAI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Timang Gajah, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mendiskripsikan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah, apa saja faktor penghambat dan pendukung proses belajar PAI di SMA Negeri 1 Timang Gajah, mengapa siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah mengalami kesulitan belajar, upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Timang Gajah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis kesulitan dalam belajar adalah, media yang digunakan guru dalam mengajar, kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Timang Gajah adalah kurang memahami materi pelajaran, sulit dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an. Kesulitan itu dapat dilihat dari gejala yang ditimbulkan siswa, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa. Kurangnya motivasi serta *reward* yang diberikan guru PAI terhadap siswa di SMA Negeri 1 Timang Gajah. Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru perlu memberikan motivasi, *reward* juga dukungan untuk belajar. Dengan tidak menggunakan satu metode dan media.

Medan, 12 Juni 2018

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Pd

NIP. 19720219 199903 1 003

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur dan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, taufiq dan inayahNya kepada kita. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada rasul Allah, nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya Islam dan senantiasa memberikan teladan dan akhlakunya yang mulia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Setara Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“PERAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 TIMANG GAJAH ACEH”

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan penyusunannya, sehingga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu **Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberi nasehat sehingga skripsi ini terselesaikan. Juga selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak **Syarbaini Saleh, Sos, M.Si** selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

3. Terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU, dimana dengan susah payah baik secara langsung maupun tidak langsung mendidik dan mengajar penulis. Mudah-mudahan ilmu yang telah diajarkan beliau kepada penulis menjadi bermanfaat dan kepada beliau menjadi amal ibadah.
4. Bapak **Drs M Yunus**, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Timang Gajah Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di intasinya.
5. Bapak **Hammaddin, S.Sos**, ibu **Hamnidan Tuti Amalia, S.Ag** serta seluruh komponen di SMA Negeri 1 Timang Gajah yang banyak membantu dalam proses penyusunan ini dan meluangkan waktu dalam proses wawancara.
6. Siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
7. Orang tua tercinta Ayahanda **Armada** dan Ibunda **Basariah** serta adiknya **Riani Alawiah** dan **Ihsan Wazni** yang selalu memberi dukungan dan semangat serta bantuan yang tak ternilai harganya.
8. Adik-adik kosku, **Sinta Anggraini, Raida Sari, Ruhamah, dan Aulia Fandika Sriwijaya**, yang telah memberikan semangat dan dukungan juga telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
9. Kawan-kawan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI-4 Stambuk 2013 terima kasih telah mengukir.
10. Serta semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu-persatu disini, yang telah memberikan saran dan pemikiran sehingga penulisan ini menjadi lebih baik.

Akhirnya, sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana untuk disebut sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan permohonan maaf. Selanjutnya segala bentuk kritik dan saran dari semua pihak sangatlah diharapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Aamiin.....

Medan, 18 Juni 2018

Penulis,

Raina Siska

NIM. 31.13.3.134

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II: LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Konsep Multimedia Interaktif.....	6
1. Pengertian Multimedia Interaktif.....	6
2. Karakteristik Multimedia Interaktif.....	10
3. FungsidanManfaat Multimedia Interaktif.....	14
4. Format Multimedia Interaktif.....	17

B. Kesulitan Belajar.....	18
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	23
3. Indikator Kesulitan Belajar.....	25
4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.....	26
C. Konsep Pendidikan Agama Islam.....	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	32
D. Penelitian Relevan.....	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
B. Temuan Khusus.....	55
C. Pembahasan.....	69
BAB V: PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75

B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTATAKA.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini banyak sekali siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan kurang saja. Bahkan hal tersebut juga dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan tinggi. Yang namanya kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan. Setiap individu memang tidak ada yang sama.

Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dikalangan anak didik. Dalam keadaan ini dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal itulah yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak tampak secara lahiriah. Ketidak mampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam fisik yang berbeda dengan orang tidak mengalami masalah dalam belajar.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan karena faktor lain diluar intelegensi. Kesulitan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat dari ketika proses belajar berlangsung. Saat guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membacakan ayat dari materi yang diajarkan. Siswa kurang mampu membaca ayat Al-Qur'an dikarenakan belum begitu mengenal dengan baik huruf hijaiyah sehingga dalam praktik bahkan dalam menulispun siswa tidak mampu.

Tidak mempunya siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an dapat dilihat dari latar belakang pendidikan keluarga yang berbeda-beda. Jika anak hidup dalam keluarga yang latar belakang pendidikan yang baik maka akan membiasakan anaknya dari kecil untuk mengaji yang diajarkan dalam lingkungan keluarga itu sendiri agar dapat melihat perkembangan anak mereka secara langsung. Jika keluarga yang kurang mampu mengajarkan pendidikan agama yang baik maka anak tersebut akan dititipkan ditempat pengajian (TPA) ataupun akan membawan guru mengaji agar dapat membina dengan baik. Berbeda dengan latar belakang keluarga yang tidak mampu mereka akan membiarkan anak tersbut dengan sendirinya asalkan jangan berkelakuan tidak sopan.

Begitu juga dengan teman bermain, jika siswa berteman dengan anak yang rajin dan mampu membaca Al-Qur'an maka siswa tersebut akan termotivasi. Siswa tersebut juga akan mampu mengolah kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Berbeda dengan anak yang berteman dengan anak yang malas atau yang tidak mampu membaca Al-Qur'an maka kemungkinan dia juga tidak akan mempunyai keinginan belajar dan mampu membaca Al-Qur'an. Sehingga ketika melakukan sholat berjama'ah banyak dari siswa khususnys laki-laki yang tidak mau melaksanakannya tanpa disuruh oleh guru. Bahkan ketika azanpun mereka tidak memperdulikannya.

Dalam pemberian materi guru juga mengalami kesulitan, dikarenakan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Yang berdampak pada siswa yang tidak dapat memahami materi secara keseluruhan. Dari beberapa materi yang diberikan perlu adanya prakter langsung agar siswa cepat memahami materi yang diberikan guru.

Kurangnya mengenali ilmu tajwidpun juga menjadi kendala dalam membaca Al-Qur'an. Siswa menjadi kesulitan dalam mengenali hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an, yang tidak mengerti dimana panjang pendek, mad dan lain sebagainya. Karena siswapun terkadang menjadi malas dalam belajar. Ilmu tajwid penting diajarkan agar siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pemahaman materi masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami setiap materi yang diajarkan dan ada juga siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru. Kemampuan tersebut dapat dilihat ketika guru selesai memberikan penjelasan siswa tersebut dapat mengambil kesimpulan dan bisa menjelaskan kembali kepada teman-temannya tentang apa yang telah dia pahami dari penjelasan guru. Siswa mengalami kesulitan belajar akan tidak mudah untuknya memahami pelajaran hanya dalam pembelajaran disekolah. Perlu banyak mengulang-ulang lagi kajian tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara diatas, maka perlu dilakukan penelitian, agar pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan lancar saat proses belajar mengajar berlangsung. Maka penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul: PERAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 TIMANG GAJAH BENER MERIAH ACEH.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi indentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar PAI di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh?
2. Hal-hal apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener MeriahAceh?
3. Apasaja faktor-faktor pendukung dan penghambat proses belajar dengan menggunakan multimedia interaktif di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar Pendidiksn Agama Islam di SMA Negeri 1 Timang Bener Meriah Gajah Aceh.
4. Untuk mengidentifikasikan faktor-faktor pendukung dan penghamabat dalam proses belajar menggunakan multimedia interaktif di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener MeriahAceh?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberika kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Pengembangan tentang konsep multimedia interaktif dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah khususnya sekolah yang mayoritasnya muslim dan umumnya untuk sekolah-sekolah lainnya yang dapat menggunakan multimedia interaktif.
2. Pengembangan konsep tentang penggunaan dan manfaat multimedia interaktif yang dipakai pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Pengembangan konsep tentang hal yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain.

1. Dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah yang menggunakan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran.
2. Dapat dijadikan rujukan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ingin menggunakan multimedia inetraktif.
3. Dapat menjadi pijakan bagi pemegang kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk penggunaan multimedia interaktif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Multimedia Interaktif

Secara etimologis multimedia berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata “multi” yang berarti banyak, bermacam-macam dan medium yang berarti sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan atau membawa sesuatu.¹ Istilah interaktif dapat melakukan perintah balik kepada pengguna untuk melakukan aktivitas, sehingga terjadi interaksi dua arah dengan bahan ajar yang dipelajari.

Daryanto² menjelaskan bahwa multimedia terbagi menjadi dua kategori yaitu: multimedia linear dan multimedia interaktif. Multimedia linear adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan Film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang akan dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif, aplikasi, game dan lainnya.

Menurut analisa peneliti dari pengertian diatas, multimedia interaktif dapat dipergunakan sesuai keinginan dan mempermudah penguannya. Dengan multimedia proses belajar mengajar dapat berlangsung cepat dan mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran. Pendidikan dapat memakai bermacam media ketika belajar mengajar berlangsung.

¹ Azhar Arsyid, (2007), *Media Pembelajaran*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, h.3.

² Daryanto, (2013), *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, h.51.

Multimedia sangat potensial untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar, yang akhirnya diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya memperjelas sajian, tetapi juga lebih menghemat waktu belajar, lebih luwes, membuat apa yang dipelajari lebih lama dalam ingatan, dan mampu memberikan pengalaman yang sulit dilakukan tanpa media tersebut. Proses pembelajaran berlangsung baik secara klasikal dalam kelompok besar, sedang, kecil maupun secara individual dan mandiri.

Adapun surah *An-Nahl* ayat 89 yang menerangkan tentang penggunaan media dalam pembelajaran yaitu:³

وَلَقَدْ مَكِّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا لِيُؤْتِيَهُمْ آيَاتِنَا فَهُمْ يُقْبَلُونَ
 أَمْ يَلْمِزُكَ الْإِنسَانُ إِذْ أَنْزَلْنَاهُ آيَاتِنَا فَسَاءَ لِمَنْ يَلْمِزُكَ
 آيَاتِنَا فَتَوَكَّلْ عَلَيْهَا بَاطِلًا لِتَتَنفَكَّ مِنْهَا كَمَا فَتَنَّا لُوطَ بْنَ عَبْدِ
 مَنَافٍ إِذْ أَخْرَجْتَهُ مِنَ الْبَيْتِ وَصَدَّقْتُمُ الْكَاذِبِينَ

Artinya: *(dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang berserah diri.*

Menurut analisa peneliti, ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan manusia untuk menggunakan alat atau benda lainnya sebagai media dalam menjelaskan sesuatu. Seperti media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang dipelajari agar siswa dapat mudah memahami penejelasan guru.

³Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Junnatul Art 2004), h. 227.

Multimedia menggunakan link yang memungkinkan menelusuri jagad informasi yang saling terhubung dengan sangat cepat, setara dengan kecepatan cahaya, karena menggunakan gelombang elektromagnetik. Jaringan global multimedia ini sering dinamakan *Superhighway* Informasi. Multimedia interaktif merupakan gabungan dari beberapa elemen (gambar, teks, animasi, dan video) yang memungkinkan terjadi interaksi komunikasi dua arah antara siswa dengan multimedia interaktif. Melalui sistem komputer pembelajaran menjadi bersifat interaktif karena adanya interaksi siswa dengan multimedia interaktif. Hal ini menjadikan pembelajaran bersifat mandiri karena melatih keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan materi pelajaran dengan menggunakan komputer terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Multimedia merupakan pengemasan materi pembelajaran dengan memadukan berbagai ragam media untuk dipelajari siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Beberapa unsur yang dipadukan didalamnya sebagai berikut:

- a. Teks: Unsur teks yang dapat disajikan berbagai bentuk model dan ukuran huruf atau *fount*. Teks adalah kombinasi huruf yang membentuk satu kata atau perkataan yang menjelaskan atau membicarakan suatu topik. Topik ini diketahui sebagai informasi berteks, merupakan dasar utama didalam menyampaikan informasi.
- b. Gambar: Gambar atau *image* juga mendukung pemahaman seseorang terhadap suatu informasi. Sekalipun gambar yang ditampilkan bersifat

statis, informasi yang akan disampaikan kepada pemakai akan lebih gampang dipahami. Grafik didefinisikan sebagai garis, bulatan, kotak, bayangan, warna dan sebagainya yang diproduksi dengan menggunakan program-program gambar.

- c. Animasi: Suatu *image* juga dapat diproses dengan gerakan yang menarik. Gerakan seperti ini disebut animasi. Animasi merupakan suatu teknologi yang menyebabkan gambar kelihatan seolah-olah hidup, dapat bergerak dan bersuara. Animasi akan sangat menarik perhatian pemirsa untuk menghilangkan kejenuhan pemirsa yang menonton.
- d. Suara: Suara adalah unsur multimedia yang lain. Dengan tambahan suara yang terproses dan tambahan *sound efek generator*, maka suara yang ditampilkan dengan begitu mempesona dan memukau pendengarannya. Untuk menyajikan data dalam bentuk suara, maka dibutuhkan ruang memori yang cukup memadai.
- e. Video: Media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi kepada gambar yang bergerak. Video menyediakan satu kaedah penyaluran informasi yang amat menarik dan live. Video merupakan sumber atau media yang paling dinamik serta efektif dalam menyampaikan suatu informasi.

Multimedia interaktif sebagai bahan ajar bertujuan:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera siswa.

- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti: meningkatkan motivasi dan gairah belajar para siswa untuk menguasai materi pelajaran secara utuh, mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar, kemungkinan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.⁴

Multimedia interaktif merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang di rancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi mata pelajaran yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

2. Karakteristik Multimedia Interaktif

Deni Darmawan menyebutkan⁵ karakteristik pembelajaran multimedia sebagai berikut:

- a. Berisi konten materi yang *representative* dalam bentuk visual, audio, audiovisual.
- b. Beragam media komunikasi dalam penggunaannya.
- c. Memiliki kekuatan bahasa warna, dan bahasa resolusi objek.
- d. Tipe-tipe pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mengembangkan prinsip *self evaluation* dalam mengukur proses dan hasil belajarnya.
- f. Dapat digunakan secara klasikal dan *individual*.
- g. Dapat digunakan *offline* dan *online*.

Ada beberapa karakteristik multimedia interaktif, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Self Instructional*: Materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit/ kegiatan spesifik sehingga memudahkan siswa diklat belajar secara tuntas. Contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran. Materi yang diajarkan sesuai dengan suasana atau

⁴ Rudi Susiliana & Cepi Riyana, (2007), *Media Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, h,126.

⁵Deni Darmawan, (2012), *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. h.55.

konteks tugas dan lingkungan siswa. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Terdapat rangkuman materi pembelajaran. Instrumen yang digunakan menetapkan tingkat penguasaan materi untuk menetapkan kegiatan belajar. Informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

- b. *self Contained*: yaitu seluruh materi pembelajaran dari suku kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan siswa mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh.
- c. *Stand Alone* (Berdiri Sendiri): Berdiri sendiri yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Dengan menggunakan modul, siswa tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari dan mengerjakan tugas pada modul tersebut.
- d. Adaptif: Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan di berbagai tempat. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dan perangkat lunaknya dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.
- e. User Friendly: Memenuhi '*user friendly*' atau bersahabat dengan pemakainnya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan

pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu user friendly.

- f. Reprerentasi Isi: Pembelajaran interaktif berbasis Web tidak sekedar memindahkan teks dalam buku, atau modul menjadi Pembelajaran interaktif berbasis Web, tetapi materi diseleksi yang betul-betul representatif untuk dibuat Pembelajaran interaktif berbasis Web. Misalnya khusus materi yang perlu terdapat unsur animasi, video, simulasi, demonstrasi dan games, siswa tidak hanya membaca teks tetapi juga melihat animasi tentang sebuah proses menyerupai proses yang sebenarnya, sehingga mempermudah pemahaman dengan biaya yang relatif lebih rendah dibanding langsung objek nyata.
- g. Visualalisasi dengan multimedia (video, animasi, suara, teks, gambar): Materi dikemas secara *multimedia* terdapat didalamnya teks, animasi, *sound* dan video sesuai tuntutan materi. Teknologi 2D dan 3D dengan kombinasi teks akan mendominasi kemasan materi, hal ini cukup efektif untuk mengajarkan materi-materi yang sifatnya aplikatif, berproses, sulit terjangkau, berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakrasian tinggi.
- h. Menggunakan variasi yang menarik dan kualitas resolusi yang tinggi: Tampilan berupa template dibuat dengan Tekonologi Rekayasa Digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk *spec* sistem komputer. Tampilan yang menarik dengan memperbanyak *image* dan objek sesuai

tuntutan materi, akan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pengajaran, tidak membuat jenuh, bahkan, menyenangkan.

- i. Tipe-tipe pembelajaran yang bervariasi: *Variasi type* pembelajaran sesuai dengan kajian teori dalam "*Komputer Based Instruction*" atau CBI, yakni 4 type pembelajaran. 1) Tipe pembelajaran tutorial, 2) Tipe pembelajaran simulasi, 3) Tipe pembelajaran permainan/games, 4) Tipe pembelajaran latihan (*Drills*). Penggunaan tipe ini dapat dirancang secara terpisah atau kolaboratif diantara ketiganya, disesuaikan dengan tuntutan materi dan permintaan pembuatan.
- j. Respon pembelajaran dan penguatan: Pembelajaran interaktif berbasis Web memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan oleh siswa pada saat mengoperasikan program. Komputer telah diprogram dengan menyediakan *data based* terhadap kemungkinan jawaban yang diberikan oleh siswa. Selain itu setiap respon dimungkinkan untuk diberikan penguatan (*reinforcemen*) secara otomatis yang telah terprogram, penguatan terhadap jawaban benar dan salah siswa. *Reinforcemen* diberikan untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa pada program.
- k. Dapat digunakan secara klasikal atau individual: Pembelajaran interaktif berbasis Web dapat digunakan oleh siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga dirumah. Materi dapat diulang-ulang sesuai kehendak siswa. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maks50 orang di ruang komputer, atau kelas biasa, dapat

dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narasumber yang telah tersedia program.⁶

3. Fungsi dan Manfaat Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif memiliki beberapa manfaat yang dapat mendukung proses pembelajaran agar berjalan baik. Menurut Pujirianto⁷ media interaktif menyajikan multisensori karena bersifat multimedia, ada partisipasi siswa, cocok untuk pembelajaran, individual, (ada pencabangan, pengayaan, dan remedial). Fleksibel memilih menu, dan dipergunakan untuk simulasi.

Dengan menggunakan multimedia siswa juga dapat menggunakan sendiri media tersebut. Karena guru dapat memberikan siswa berupa file-file materi yang singkat yang dapat dengan mudah siswa mengulang-ulang materi di rumah. Dan siswa dapat memahami materi tidak hanya dengan penjelasan guru saja akan tetapi siswa dapat memahami materi tersebut sendiri.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat

⁶<http://wirasamodra.wordpress.com/2018/10/01/multimedia-pembelajaran-interaktif/>

⁷ Pujirianto, (2012), *Teknologi Pengembangan Media dan Pembelajaran* Yogyakarta: UNY Press. h.161.

menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorang siswa. Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.

Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral, atau senang.⁸ Secara umum manfaat yang diperoleh adalah proses pembelajaran yang menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, dan prises belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Menurut analisa yang peneliti pahami dengan menggunakan guru dapat mengajak siswa aktif semua dengan mempraktekan materi dikelas secara bersamaan dan membuat siswa tidak jenuh dalam belajar. Seperti memperagakan materi. Dapat membuat siswa yang awalnya jenuh dan merasa bosan bahkan mengantuk menjadi bergairah kembali.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 23.

Menurut Kemp dan Dayton di dalam buku Azhar Arsyad⁹ meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimanya serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Penyejian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b. Pelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah ubah, penggunaan khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memutuskan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Semua pendidik atau guru mempunyai cara mengajar yang berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama dan menafsirkan isi pembelajaran pun tentunya berbeda. Dengan penggunaan media dalam mengajar akan

⁹*Ibid*, h. 25.

mempermudah siswa memahami isi pembelajaran karena waktu pembelajaranpun bisa menjadi lebih singkat.

Kehadiran teknologi multimedia, bukan lagi menjadi barang mewah, karena harganya bisa dijangkau oleh segenap lapisan masyarakat untuk memiliki dan menikmatinya. Artinya, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu untuk memiliki teknologi tersebut sehingga bisa menjadikannya sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu mengembangkan kecakapan personal secara optimal, baik kecakapan, kognitif, afektif, psikomotorik, emosional dan spiritualnya. Hal ini amat memungkinkan, ketika ruang belajar di luar gedung sekolah, telah menghasilkan berbagai produk audiovisual yang bernilai edukatif, mulai dari mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk quiz, ataupun dalam bentuk pencerita dan berbagai permainan yang memukau.

4. Format Multimedia Interaktif

Format sajian multimedia pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok sebagai berikut:

- a. *Model Drill*: *Modeldrill* merupakan salah satu teknik pembelajaran berbantuan komputer yang bertujuan untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada diri siswa melalui penyediaan latihan-latihan soal untuk menguji penampilan siswa melalui kecepatan menyelesaikan soal-soal latihan yang disediakan oleh program. Program *drill* diawali dengan tampilan input identitas pengguna. Program ini dilengkapi dengan jawaban yang benar, lengkap dengan penjelasannya sehingga

diharapkan pengguna akan bisa memahami suatu konsep tertentu. Pada bagian akhir, pengguna bisa melihat skor akhir yang dia capai, sebagai indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam memecahkan soal-soal yang diajukan.

- b. Model Tutorial: Model tutorial adalah pembelajaran melalui komputer dimana siswa dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi dan latihan soal. Model tutorial sangat menuntut siswa menguasai materi secara tuntas, sehingga sebelum setiap segmen materi terkuasai bisa berlanjut kemateri selanjutnya.¹⁰ Kemudian pada bagian akhir biasanya akan diberikan serangkaian pertanyaan yang merupakan pertanyaan yang merupakan tes untuk mengukur tingkat pemahaman pengguna atas konsep atau materi yang disampaikan.
- c. Model Simulasi: Model simulasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman lebih konkrit melalui tiruan-tiruan yang mendekati bentuk sebenarnya. Simulasi sangat baik untuk mengecek keterampilan kognitif yang telah diperoleh melalui metode-metode lain, dan untuk mengubah sikap. Simulasi sangat menekankan pada pengetahuan tingkat rendah dan menengah, pengertian atau pemahaman dan penerapan. Sedangkan studi kasus sangat menekankan pada analisis tingkat tinggi, sintesis dan khususnya evaluasi tingkat tinggi.

¹⁰Rudi Susiliana & Cipi Riyana, (2007), *Media Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, h. 147.

d. Model Games: Model games adalah model pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan format permainan, yang bertujuan untuk menyediakan suasana atau lingkungan yang memberikan fasilitas belajar untuk menambah kemampuan siswa. Tentu saja bentuk games yang disajikan di sini tetap mengaju pada proses pembelajaran dan dengan program multimedia berforat ini diharapkan terjadi aktivitas belajar sambil bermain. Dengan demikian pengguna tidak merasa bahwa mereka sesungguhnya sedang belajar.

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Sebelum membahas kesulitan belajar, diketahui dulu apa itu belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan atau kecakapan. Didalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia ke arah yang lebih baik. Sebagaiman dalam Q.S *al-Hajj* ayat 54:¹¹

وَمَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ وَلَئِنَّ اللَّهَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ
 وَمَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ وَلَئِنَّ اللَّهَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ
 وَمَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ وَلَئِنَّ اللَّهَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: *dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk*

¹¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (CV Junnatul Art 2004), h. 338.

hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

Menurut penulis ayat diatas menjelaskan bahwasanya setiap orang yang berilmu pasti memiliki akal dan menyakini bahwa Al-Qur'an sumber segala ilmu yang dicari. Dengan belajar orang pasti memiliki perubahan dalam hidupnya ke arah yang lebih baik dari kehidupan yang sebelumnya.

Dalam buku Mardianto¹² yang dikutip pengertian belajar menurut James Owhittaker adalah: *Lerning is the process by wich behavior (in the broader sense originated of changer thourgh pracice or training).* Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Belajar merupakan sebuah proses dalam perubahan kearah yang lebih baik dari apa saja yang dilakukan melalui praktek yang ditunjukkan dalam keseharian peserta didik. Baik itu yang disekolah maupun diluar sekolah dan bagaimana cara mereka bergaul dengan lingkunagan sekitarnya. Kesulitan adalah keadaan sulit, sesuatu yang sulit, kesukaran, kesusahan.¹³

Kesulitan dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dialami siswa dalam menahami pelajaran. Kesulitan belajar dapat menghingapi seseorang dalam kurun waktu yang lama. Beberapa kasus memperlihatkan bahwa kesulitan belajar ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang, baik itu disekolah, pekerjaan, rutinitas sehari-hari,

¹² Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing. h.38.

¹³ Deparetemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke- 3*, Balai Pustaka

kehidupan keluarga, atau bahkan terkadang dalam hubungan persahabatan dan bermain.

Kesulitan atau hambatan belajar yang dialami siswa dapat berasal dari faktor fisiologis, psikologis, instrument, dan lingkungan belajar. Beberapa penderita menyatakan bahwa kesulitan ini berpengaruh pada kebahagiaan mereka. Sementara itu, bagi penderita lain, gangguan ini menghambat proses belajar mereka, sehingga tentu pada gilirannya juga akan berdampak pada aspek lain kehidupan mereka. Terkadang juga mengalami beberapa kesulitan belajar yang saling tupang tindah, sementara itu ada yang lainnya ada yang hanya mengalami satu macam kesulitan saja, sehingga hanya sedikit pengaruhnya bagi aspek lain dari kehidupan mereka.

Pada dasarnya kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap individu, tidak hanya dialami oleh siswa yang kemampuannya rendah tetapi juga dialami oleh siswa yang kemampuannya tinggi. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar terganggu yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu mencapai hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah menjadi harapan setiap guru agar siswanya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun kenyataanya tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan.

Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh. Tingkat penguasaan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai, bahan tidak hanya bagian yang sukar tidak dipahami,

mungkin juga bagian-bagian yang sedang atau mudah tidak dapat dikuasai dengan baik.¹⁴

Beberapa ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin ada siswa yang berusaha untuk belajar dengan giat, tapi nilainya yang dicapainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawanya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang ajar, seperti acuh tak acuh, menentang berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, terlambat datang, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersisihkan, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

¹⁴ Mulyadi, (2010), *Diagnosis kesulitan belajar dan Bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*, Jogjakarta: Nuha Litera. h. 15-17.

Kesulitan belajar yang dirasakan peserta didik bermacam-macam yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Di lihat dari jenis kesulitan belajar:
 - a. Ada yang berat
 - b. Ada yang sedang
- 2) Di lihat dari mata pelajaran yang dipelajari
 - a. Ada yang sebagian mata pelajaran
 - b. Ada yang keseluruhan mata pelajaran
- 3) Di lihat dari sifat kesulitannya
 - a. Ada yang sifatnya menetap
 - b. Ada yang sifatnya sementara
- 4) Di lihat dari segi faktor penyebabnya
 - a. Ada yang karena faktor intelegensi
 - b. Ada yang karena faktor non-intelegensi¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik mengalami kesulitan belajar secara wajar, disebabkan karena adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

¹⁵ Syaiful Bahri Dzamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. h.200-201.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya.¹⁶ Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah:

- a. Faktor internal siswa yang mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko fisik siswa, yakni: a) yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual, b) yang bersifat efektif, antara lain labilnya emosi dan sikap, c) yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.¹⁷ Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntunan waktu belajar.
- b. Faktor eksternal siswa, mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar diri siswa. Meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitas belajar. Yang termasuk faktor ini adalah: a) lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi, b) lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal yang kumuh, teman sepermainan yang nakal, c) lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ialah sindrom psikologis berupa

¹⁶ Tohirin, (2005), *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 143.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2004), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. h.80.

learning disability (ketidakmampuan belajar). menurut Reber dalam buku muhibbin syah menjelaskan bahwa sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu ialah:¹⁸

Disleksia ketidakmampuan belajar yang terutama mengenai dasar berbahasa tertentu, yang mempengaruhi kemampuan mempelajari kata-kata dan membaca meskipun anak memiliki tingkat kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata, motivasi dan kesempatan pendidikan yang cukup serta penglihatan dan pendengaran yang normal. Disleksia cenderung diturunkan dan lebih banyak ditemukan pada anak laki-laki. Disebabkan oleh kalainan bawaan, yang bisa mempengaruhi penguraian kata serta gangguan mengeja dan menulis.

Disgrafia adalah ketidakmampuan dalam menulis, terlepas dari ketidakmampuan untuk membaca. Orang yang menderita disgrafia sering berjuang dengan menulis bentuk surat atau tertulis dalam ruang yang didefinisikan. Kesulitan dalam menulis sering kali disalah persepsikan sebagai kebodohan oleh orang tua dan guru. Akibatnya, anak yang bersangkutan frustrasi karena pada dasarnya ia ingin sekali mengekspresikan dan mentransfer pikiran dan pengetahuan yang sudah didapat ke dalam bentuk tulisan.

Diskalkulia adalah kesulitan belajar dalam matematika, ketidak mampuan belajar spesifik yang mempengaruhi kemampuan anak untuk memperoleh keterampilan aritmatika. Kesulitan belajar dalam

¹⁸ Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.171.

menghitung, membaca dan menulis angka, dan sukar memahami konsep matematika dasar.

3. Indikator Kesulitan Belajar Siswa

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik. Dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut.

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang di capai oleh kelompok anak didik di kelas.
- b. Hasil belajar yang di capai tidak seimbang dengan usaha yang di lakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
- d. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersainggung, dan sebagainya.
- e. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
- f. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataanya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

- g. Anak didik yang menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.¹⁹

Menandai beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, seorang siswa yang memiliki kesulitan belajar dapat di lihat dari hasil ujian atau tes yang dikerjakan. Caranya, ialah dengan membandingkan posisi atau kedudukan prestasi siswa dengan kelompok atau dengan kriteria tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan.

4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Untuk mencegah atau mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam pada anak di perlukan peran orang tua dan guru agar memberikan perhatian yang cukup kepada anak, sehingga kekurangan atau kelemahan-kelemahan mereka dapat di ketahui dan di atasi. Ada dua langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam pada siswa. Kedua langkah pemecahan permasalahan kesulitan belajar pendidikan agama Islam tersebut dapat di lakukan dengan dua pendekatan antara lain:²⁰

- a. Penerapan metode, pada dasarnya pendidikan agama Islam tidak akan berhasil hanya dengan satu metode saja. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.
- b. Menambah jam pelajaran diluar jam pelajaran sekolah. Hal dilakukan untuk mengetahui seberapa besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

¹⁹ Syaifu Bahri Dzamarah, *Psikologi Belajar*, 247.

²⁰ *Ibid*, h.172.

- c. Pemanfaatan sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti, perpustakaan, laboratorium, buku dan sumber belajar lainnya dan juga difungsikan secara optimal.
- d. Memberikan penilaian atau ulangan yang dilakukan oleh guru pada setiap akhir pokok bahasan. Bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan siswa dalam belajar sedini mungkin yakni setiap akhir pokok bahasan.
- e. Memberikan motivasi bagi siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Menyebab siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran.

Tugas pendidik atau guru adalah mempersiapkan generasi bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya dikemudian hari sebagai khalifah Allah di bumi. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi (fitrah) sebagai anugrah Allah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun ruhaniah, melalui pembelajaran sebuah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman berguna bagi hidupnya. Dengan demikian pendidikan yang pada hakekatnya adalah untuk memanusiawikan manusia memiliki arti penting bagi kehidupan anak.

C. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan tanggung jawab bersama. Berkenaan tanggung jawab ini, maka pendidikan agama di sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai

suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi anak didik agar anak yang bersangkutan dapat membentuk dirinya sebagai manusia yang beragama islam.²¹ Tidak hanya guru agama yang dapat mengajarkan pendidikan agama kepada pesert didik, namun seluruh guru harus saling membantu dalam membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Namun guru agamalah yang berperan penting dalam mengajarkan pendidikan agama terhadap peserta didiknya.

Akmal Hawi²² dalam bukunya mengakatan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau pelatihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Menurut analisa penulis, pendidikan agama Islam sangat penting untuk di ajarkan kepada siswa, karena dalam pendidikan Islam di ajarkan untuk saling menghormati satu sama lainnya walaupun berbeda keyakinan. Agar kerukunan dan keharmonisan antar sesama manusia bisa saling terjaga.

Secara filosofis Abdur Rahman mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah besumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “pendidik” ciptaan-Nya termasuk manusia. Dalam konteks luas pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam at-tarbiyah terdiri atas empat unsur pendekatan yaitu: (1) memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (*baligh*), (2) mengembangkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan, (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.²³

²¹ Irwan dan Farida, (2013), *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, Medan: Diktat Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, h.18.

²² Akmal Hawi, (2013), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Pesada, h.19.

²³ Abdurrahman An-Nabawai, (1992), *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV Diponegoro, h.31.

Menurut analisa penulis, ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang sudah diberi ilmu dan sudah mengetahuinya tidak boleh berlaku sombong terhadap sesamanya. Harusnya ketika seseorang telah mengetahui ilmu harus saling berbagi dengan yang lainnya.

Adapun hadist yang menjelaskan tentang seseorang yang telah mengetahui ilmu agama, maka wajib baginya untuk membaginya kepada yang lainnya.²⁵

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرٌ مَنْ عَمِلَ بِهِ وَ لَا يَنْقُذُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ (رواين ماجه)

Artinya: *Mu'adz bin Anas r.a berkata: Siapa yang mengajar ilmu agama, maka ia mendapat pahala orang mengamalkan ilmu itu, dan tidak mengurangi pahalanya orang yang beramal (berbuat). (H.R Ibn Majah).*

Menurut analisa peneliti dari hadist diatas, ketika seseorang sudah belajar dan dia telah mengetahuinya wajiab baginya untuk mengajarkan kepada yang lainnya. Dengan dia mengajarkan orang lain tentang pelajaran yang telah diketahuinya akan mendapatkan pahala tanpa mengurangi pengetahuan yang ia miliki. Dan pahala akan terus sampai orang lain memberi tahu ilmunya kepada orang lain sampai seterusnya.

Dengan kata lain bahwa untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses pendidikan Islam, diperlukan adanya *ilmu pengetahuan*

²⁵H. Salim Bahreisy, (1997), *Petunjuk Ke Jalan Lurus*, Surabaya: Darussaggaf P.P Alawy, h.40.

tentang Pendidikan Islam baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Ada beberapa alasan mengapa ilmu pendidikan sangat diperlukan antara lain:²⁶

- a. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (*resultant*) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan berhati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. Karena sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan, bila salah bentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya.
- b. Pendidikan Islam bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, usaha ikhtiariah tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan *trial and error* (coba-coba) atau dasar keinginan dan kemampuan tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pedagogis.

²⁶ H.M Arifin, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara. h.10.

- c. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bilamana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis. Oleh karena itu, teori-teori pendidikan Islam yang disusun secara sistematis merupakan kompas bagi proses tersebut.
- d. Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia, oleh karenanya pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah islamiah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan.
- e. Teori-teori, hipotesis dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan-bahan bakunya telah tersedia, baik dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadist maupun qaul ulama. Untuk itu diberikan penyusunan secara sistematis ilmiah yang didukung dengan hasil penelitian yang luas.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Seperti yang diketahui bahwasanya Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk hidup lainnya (lingkungan). Oleh karena itu

pendidikan Agama Islam mencakup semua hal yaitu, pembinaan keimanan, pembinaan akhlak, pembinaan ibadah.

Agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tagguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan agama Islam secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: a) hubungan manusia dengan Allah SWT. b) hubungan manusia dengan manusia, c) hubungan manusia dengan alam. Didalam pelaksanaannya, ketiga ruang lingkup tersebut harus dilaksanakan secara menyeluruh dan saling terkait antara satu dengan lainnya. Bukan secara terpenggal-penggal karena ketiganya merupakan suatu sistem yang terkait satu sama lain.

Sesuai dengan kodratnya bahwa manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang di dalam kehidupan sehari-hari selain berhubungan dengan Tuhannya secara langsung dia juga tidak luput dari bantuan orang lain. Dengan demikian, bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi: 1) keimanan, 2) ibadah, 3) Al-Qur'an, 4) Akhlak, 5) Syariah, Muammlah dan Tarikh.²⁷

Pengajaran keimanan, berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pelajaran ini rukun tentang rukun Islam. Pengajaran ibadah adalah pengejaran tentang segala sesuatu bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibdah dengan sebaik-baiknya. Memahami segala bentuk ibadah dan manfaat pelaksanaannya. Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukkan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar yang bertujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

Membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, mengerti akan kandungan ayat yang dibacanya apalagi mau mengamalkannya, niscaya akan mendapatkan suatu kemuliaan dari Allah, bahkan bila perlu dilagukan bila perlu dengan suara yang merdu sebab itu termasuk sunnah Rasul, sabda Nabi Muhammad SAW:²⁸

²⁷Irwan dan Farida, (2013),*Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, Medan: Diklat Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, h.30-31.

²⁸ Muslim, Abu Husain Ibnu Al-Qur'an Hajjaj Ibnu Muslim Al-Qur'an Qusyairi, jilid 1, Shahih muslim, h.987.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا أَدْنَى اللَّهُ لِشَيْءٍ
مَا أَدْنَى لِنَبِيِّ حُسْنِ الصَّوْتِ يَتَعَنَّي بِالْقُرْآنِ يُجْهَرُ بِهِ (روه متفق عليه)

Artinya : *Dari Abu Huraira r.a berkata: saya telah mendengar seseorang sedang melakukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang keras dan merdu. (H.R Shahih Muslim).*

Dengan membaca Al-Qur'an secara merdu akan mendapat pahala dari Allah. Suara merdu jangan hanya digunakan untuk menyanyi saja melainkan digunakan juga untuk membaca Al-Qur'an dan mengetahui sekaligus memahami isi kandungannya.

Pengajaran Al-Qur'an bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam setiap ayat Al-Qur'an. Akan tetapi di dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan ke dalam materi pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Pendidik sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan merupakan komponen utama yang harus memiliki sejumlah kompetensi yang mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan program tindak lanjut berupa pengayaan maupun perbaikan melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

D. PENELITIAN RELEVAN

Beberapa penelitian kualitatif yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana Hanif Inayati yang berjudul Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri Pleret Bantul Yogyakarta pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menerapkan metode menyimak, mengulang dan menggunakan irama murattal ketika tadarusan.²⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Darini Diva Adinda yang berjudul Bimbingan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun 2015 Surakarta. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an, mengenal huruf hijayah dan juga mengetahui hukum-hukum bacaan.³⁰
3. Penelitian ini dilakukan oleh Puspita Melati yang berjudul pengembangan multimedia interaktif berbasis komputer pembelajaran tari badui untuk siswa SMP di Kabupaten Sleman tahun 2015. Hasil dari penelitian menunjukkan dihasilkannya produk multimedia interaktif yang dikemas dalam bentuk DVD dengan menggunakan *software* yang layak digunakan dalam pembelajaran.³¹

²⁹Luthfiana Hanif Inayati, (2013), *Skripsi: Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa* di SMA Negeri Pleret Bantul Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.

³⁰Darini Diva Adinda, (2015), *Skripsi: Bimbingan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura: Surakarta, UMS

³¹Puspita Melati, (2015), *Skripsi: Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Komputer Pembelajaran Tari Badui* untuk siswa SMP di Kabupaten Sleman: Yogyakarta, UNY.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode fenomenologis. Karena, peneliti fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.³² Peneliti menggunakan metode fenomenologis akan meneliti pengalaman yang disadari oleh responden bukan meneliti sesuatu diluar pengalaman responden.

Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data, pengumpulan data kualitatif menurut Linclon dan Guba menggunakan wawancara,

³²Lexi J.Moleong, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, h.14.

observasi, dan dokumen (catatan atau arsip) wawancara, observasi berperan serta dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan.³³

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah secara partisipatif dan peneliti sendiri yang berperan sebagai instrument kunci yang harus mampu mengikuti pola dan perilaku kehidupan objek penelitian, baik dalam melakukan wawancara maupun observasi, peneliti harus mengikuti arus informan bukan mengirim informan untuk mengikuti dan menyesuaikan pandangannya dengan peneliti.

Menurut Taylor dan Bogdan dalam Bagong Suyanto dan Sutinah penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang yang diteliti.³⁴

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah Peran Multimedia Interaktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh.

B. Subjek Penelitian

³³ Salim & Syahrudin, (2015), *Metodologi penelitian*, Bandung: Cita Pustaka, h.24.

³⁴ Bagong dan Sutinah, (2005), *Metodologi Penelitian Sosial berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta: Kencana. h.166.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah obyek yang dijadikan peneliti atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, para guru terkhusus pada guru PAI dan juga para siswa di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh yang mengalami kesulitan belajar PAI.

Pencarian data di mulai dari kepala sekolah sebagai informan kunci, kemudian informan berikutnya, ditentukan berdasarkan petunjuk kepala sekolah. Jadi, jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

C. Sumber Data

Setiap peneniliti memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang diteliti. Data bersifat diskriptif, maksudnya data yang dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti, photo, dokumen dan catatan-catatan lainnya.³⁵

Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (*primer*) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi: guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didiknya.

³⁵Afiffuddin & Beni Ahmad Saebani, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, h.96.

Dalam melakukan penelitian peneliti mencari data dari sumber yang pertama yakni guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh. Dengan banyak berkomunikasi dengan pengajar peneliti mendapat banyak data-data dan hal baru yang peneliti ketahui.

Sumber data selanjutnya yakni para siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh dengan banyak melakukan wawancara, mengikuti kegiatan mereka pada saat belajar maupun diluar pelajaran. Agar mempermudah peneliti dalam mencari data-data yang dibutuhkan.

- b. Sumber data tambahan (*skunder*) yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian.

Peneliti mencari data lainnya dengan cara melakukan pendekatan dengan staff sekolah SMA Negeri 1 Timang Gajah. Mencari data-data tertulis seperti arsip sekolah. Lalu melakukan dokumentasi untuk memperkuat data-data yang telah peneliti kumpulkan untuk melengkapi data yang ada.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Ada 3 tehnik prosedur pengumpulan data sebagaiberikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) juga lazim digunakan dalam data penelitian. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data sedikit lebih sulit dibandingkan dengan pemberian angket. Sebab dalam wawancara

perlu menggali data lebih dalam, dan perlu menjaga berbagai aspek mulai dari sikap. Intonasi suara ketika bertanya, raut wajah penampilan dan sebagainya.³⁶

Wawancara dapat dikatakan alat tukar menukar informasi yang tertua dan banyak digunakan umat manusia dari seluruh zaman. Peneliti perlu mempelajari terlebih dahulu adat dan kebiasaan yang berlaku pada responden, dan melakukan latihan-latihan sebelum melakukan wawancara dilapangan. Pertanyaan-pertanyaan ketika wawancara harus merujuk kepada tujuan penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan untuk menkonfirmasi data yang sudah ditemukan peneliti. wawancara dilakukan langsung dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui informasi mengenai peran multimedia dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh.

Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan sebelumnya membuat janji terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran PAI dan siswa. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran multimedia dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah dibuat oleh peneliti. wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

2. Teknik Observasi

³⁶Sykur Kholil, (2006), *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media. h.101.

Observasi atau pengamatan juga sering digunakan dalam pengumpulan data terutama dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-melihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan.³⁷ Mengamati adalah suatu keadaan dimana peneliti mengamati suatu keadaan dimana seorang menatap kejadian, gerakan atau proses. Dalam melakukan observasi, peneliti memerlukan alat pengamatan berupa daftar observasi, catatan lapangan harian dan alat perekam. Alat bantu sangat dibutuhkan peneliti dalam melakukan observasi untuk mengamati perilaku, aktivitas dan proses kegiatan lainnya.

Sebagai prosedur ilmiah observasi sering dikatakan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi lainnya terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian, observasi digunakan untuk memperoleh data tentang status sekolah SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh, kondisi lingkungan, guru dan siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh.

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data meliputi: kondisi di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh, pemahaman guru PAI tentang pemakaian multimedia interaktif dalam proses belajar, masalah yang dihadapi siswa dalam memahami materi pembelajaran dan faktor penghambat dan pendukung proses belajar siswa di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh.

3. Dokumentasi

³⁷*Ibid*, h.103.

Metode dokumentasi adalah metode peneliti dengan cara meneliti atau dengan cara menyelidiki buku, catatan, dokumen, arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal yang akan diteliti. Metode dokumentasi ini di gunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen yang ada di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh.

Dengan mendokumentasikan kegiatan penelitian dapat menemukan permasalahan yang diteliti melengkapi data-data wawancara dan observasi. Dengan meminta kepada staff sekolah seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, gambaran umum guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiono³⁸ analisis data kualitatif ialah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Pengelolaan data dan analisis dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang di lakukan dalam lapangan. pengolahan data mulai di lakukan

³⁸Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. h.335.

dengan pengklasifikasian dengan cara menyusun temuan-temuan yang di maksud agar deskripsi hasil penelitian mudah dipahami. Ketika penulis berada dilapangan tidak hanya mencari data atau mengumpulkan data, tetapi langsung mengklasifikasi data, mengelola dan menulis draf laporan. Berikut adalah penyelesaian data dari masing-masing kelompok sesuai dengan fokus penelitian. Data yang berguna bagi penulis laporan dikumpulkan melalui teknik coding, sedangkan data yang tidak berguna di abaikan, untuk data yang konsisten akan di kelompokkan secara tersendiri sehingga ada kesesuaian dengan focuspeneliti.

Adapun kegiatan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagaiberikut:

- a. Menelaah semua data data-data yang telah terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Mereduksi data dengan membuang data yang tidak relevan dengan masalah peneliti kemudian memilah-milah data serta mengklarifikasikannya berdasarkan rumusan masalah.
- c. Menyajikan data, yakni dengan menyatukan data yang telah di reduksi dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menyimpulkan data penelitian.
- d. Menyimpulkan data yakni peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah tersusun, sementara itu analisis data peneliti di lakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama analisis data sementara dilapangan dan analisis data kedua dilakukan setelah data terkumpul.

Dalam pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang

peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan faktor keabsahan data dan juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk mempercayai pengakuan terhadap penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang dikumpulkan. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu, kriteria itu terdiri:

a. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Menjaga kepercayaan penelitian artinya apa yang sudah diamati sesuai dengan apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Teknik penentuan kredibilitas penelitian adalah memperpanjang masa obeservasi, melakukan pengamatan yang terus menerus, triangulasi, melakukan pembicaraan dengan orang lain, menganalisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan menggunakan *member chek*.

Dengan perpanjaangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informasi yang pernah maupun

yang baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai.

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi.

Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti melakukan penelitian kecil lainnya untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan peneliti telah akurat dan benar.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Pengganti konsep *reability* dalam penelitian kualitatif. *Reability* tercapai apabila alat-alat ukur digunakan secara berulang-ulang dan hasilnya serupa. Dalam penelitian kualitatif, alat ukur benda, melainkan manusia atau peneliti itu sendiri.

d. Kepastian (*confirmability*)

Merupakan pengganti konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti itu sendiri. Metode penelitian kualitatif paling sering digunakan

sebagaimana diperlukan di atas masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembimbing terhadap data itu.

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian tersebut, peneliti menguji hasil penelitian yang dilakukan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang peneliti lakukan merupakan fungsi dan proses maka penelitian tersebut telah memenuhi standar.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Timang Bener Meriah Gajah Aceh didirikan pada tahun 1986 yang terletak di jalan Bireun-Takengon Km. 65 umah besi kecamatan timang gajah kabupaten bener meriah provinsi aceh. SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh merupakan sekolah tertua nomor dua sekabupaten bener meriah yang statusnya berubah menjadi negeri pada tahun 1991. Sekolah ini juga merupakan juara 1 sekolah hijau/ramah lingkungan karegori SMA/MA se-Aceh. Sejak berdirinya sekolah ini telah mengalami tujuh kali pergantian pemimpin, yakni sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar kepala sekolah SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh

NO	NAMA	TAHUN JABATAN
1	Drs. Fauzi	1981-1986
2	Drs. Amiruddinsyah	1986-1988
3	Drs. Abdullah Husni	1988-2000
4	Srie Hidayanah, S.Pd	2000-2003
5	Drs. Iftar	2003-2005
6	Salinda, S.Pd	2005-2010
7	Abdullah, MD, S.Ag	2010-2014
8	Drs. M. Yunus	2014 sampai sekarang

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh

Tabel 2: Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMAN 1 Timang Gajah
No Statistik	0363/0/19991
Akreditasi	A
Status Sekolah	Negeri
Kode Pos	24553
Alamat	Jl. Bireun Takengon Umah Besi
Email	Sman1timanggajah.bm91@gmail.com

Sumber data: Tata Usaha SMAN 1 Timang Gajah

Visi SMA 1 Negeri Timang Gajah Bener Meriah Aceh:

Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti luhur yang peduli berbudaya lingkungan.

Misi SMA 1 Negeri Timang Gajah Bener Meriah Aceh:

- a. Menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, ramah, nyaman dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan kompetensi siswa, guru dan staf tata usaha melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsi masing-masing.
- c. Menciptakan pembelajaran berbasis teknologi.
- d. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang ASRI yang bernilai ekonomis.
- e. Menyiapkan generasi berwawasan lingkungan sebagai fasilitator ditempat tinggalnya menuju ketahanan pangan.

Tujuan dari Visi dan Misi SMA 1 Negeri Timang Gajah Bener Meriah Aceh:

- a. Mengembangkan potensi siswa yang belajar secara mandiri melalui media pendidikan.

Didalam melakukan penelitian peneliti melihat guru-guru dan juga siswa yang ramah ketika peneliti mendatangi tempat penelitian. Peneliti disambut

dengan sangat baik disekolah. Didalam kelas saat penelitian dilaksanakan para siswa dan guru sangat dekat sehingga proses belajar mengajarpun sangat mudah dilakukan. Walaupun masih ada pasilitias yang tidak memadai banyak kelas-kelas yang sudah memiliki pasilitas mengajar yang lengkap.

- b. Menumbuhkembangkan minat baca dan tulis serta mengembangkan daya kreasi dan motivasi siswa.

Bukan hanya siswa para guru juga harus selalu meningkatkan metode mengajar yang lebih. Dengan banyak mengikti kegiatan pelatihan guru profesional yang diadakan oleh dinak pendidikan.

- c. Menjadikan sekolah yang berstandart Nasional.

Guru-guru yang mengajar tidak hanya menggunakan media buku dan papan tulis saja ketika menjelaskan pelajaran dikelas. Mempunyai lab komputer yang tidak digunakan hanya ketika praktik dan ujian saja, tetapi memakai lab komputer untuk pembelajaran lainnya yang membutuhkan komputer untuk melaksanakan pembelajaran berlangsung. Jumlah tamatan yang diterima PTN melalui SNMPTN/SBMPTN pada tiap tahunnya dipersiapkan minimal 50%.

- d. Menciptakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan ICT.
- e. Memiliki guru yang menguasai ICT.

Para guru dan murid harus mengenali teknologi agar tidak ketinggalan dalam proses pembelajaran. Ilmu teknologi mempermudah setiap keinginan peserta dan juga guru. Dengan adanya teknologi yang semakin banyak, seperti aplikasi buku-buku yang dapat dicari melalui teknologi yang dipakai sehari-hari. Para guru harus dapat menguasai ICT 90%.

- f. Menciptakan sekolah sehat minimal juara III tingkat provinsi.

- g. Menciptakan sekolah menjadi berseri(bersih, sejuk, elok, rindang, dan indah).

Sekolah yang peneliti teliti pernah menjadi juara sekolah yang bersih. Peneliti melihat sekolah tersebut dipenuhi dengan tanaman hijau yang membuat tempat tersebut menjadi sejuk.

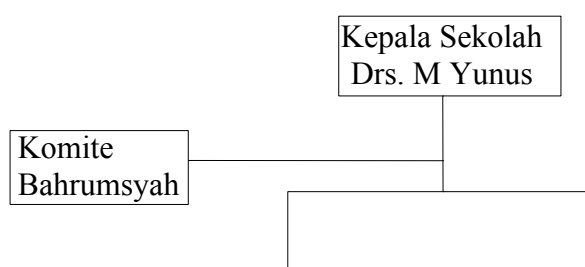
- h. Memiliki team olah raga dan team kesenian yang mampu menjadi finalis di tingkat provinsi.

Memiliki tim inti olah yang akan mewakili sekolah ketika ada pertandingan antar sesama sekolah, baik sekabupaten maupun seprovinsi. Memiliki team karya ilmiah remaja, team olah raga dan team kesenian sehingga menjadi finalis ditingkat kabupaten dan propinsi.

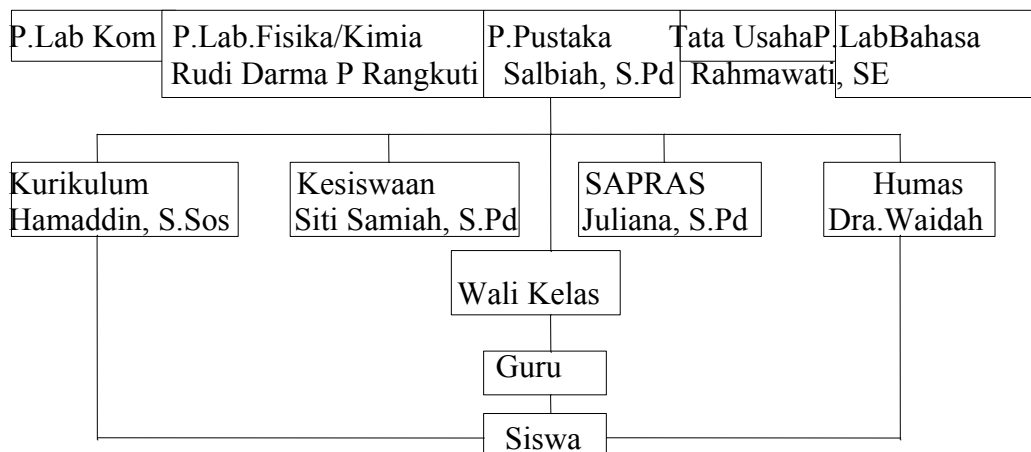
2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting dalam lembaga pendidikan, supaya proses berlangsungnya pendidikan berjalan dengan normal. Tanpa adanya struktur organisasi maka sekolah akan mengalami kesulitan dalam menjalankan seluruh aktivitas yang akan dilaksanakan. Adapun susunan kepenurusan SMA 1 Negeri Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Aceh:

Gambar 1: STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 TIMANG GAJAH BENER MERIAH ACEH



Wakail Kepala Sekolah
Hammaddin, S.Sos



Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh.

3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Timang Gajah Aceh

Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar, oleh karena itu keberadaan guru dan latar belakang pendidikannya mempunyai pengaruh atas keberhasilan suatu pendidikan.

Tabel 3: Daftar Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH GURU
1	Matematika	4
2	Ekonomi	2
3	Biologi	3
4	PPKN	3
6	BK	1
7	Antropologi	2
8	Kimia	2
9	Bahasa Indonesia	1
10	Bahasa Inggris	4
11	Sejarah	1
12	Fisika	2
13	PAI	2
14	Komputer	2
15	Seni Rupa	1
16	Geografi	3
17	Ekonomi Akutansi	1
18	Tata Usaha	2

19	Bahasa Arab	1
20	Penjaskes	3
21	Sendratasik	1
22	Bahasa Jerman	1
23	IPS	2
24	IPA	1
26	Manajemen	1
27	Otomotip	1
Jumlah		49

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh

4. Data Siswa dalam Tahun Terakhir

Komponen terpenting dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya siswa yang diajarkan. Agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, maka perlu diadakan denah penelaahan tentang siswa. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu perencanaan pengembangan pengajaran. Data ini berisikan jumlah siswa yang ada.

Tabel 4: Daftar jumlah Siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh

NO	KELAS	JURUSAN	JUMLAH SISWA		
			L	P	JUMLAH
1	X	X MIA 1	5	17	22
		X MIA 2	6	16	22
		X IPS	12	10	22
2	XI	XI MIA 1	8	10	18
		XI MIA 2	9	10	19
		XI IPS 1	9	13	22
		XI IPS 2	14	8	22
3	XII	XII MIA	15	21	36
		XI IPS 1	18	8	26
		XI IPS 2	16	7	23

JUMLAH	114	120	232
---------------	------------	------------	------------

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh

5. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Timang Gajah Aceh sudah hampir memenuhi sarana dan prasarana untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar. Salah satunya ketika guru melakukan proses belajar mengajar menggunakan fasilitas yang disediakan di sekolah. Tidak hanya menggunakan buku bacaan dan papan tulis saja.

Tabel 5: Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh

NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KEADAAN BANGUNAN
Ruang kepala sekolah	1	Baik
Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
ruang belajar siswa	10	Baik
Ruang guru	1	Baik
Lapangan	2	Baik
Kantin	1	Baik
Toilet guru	2	Baik
Toilet siswa	4	Kurang Baik
Ruang BK	1	Baik
Laptop	4	Baik
Laboratorium	3	Baik
TV	1	Baik
Mushala	1	Baik
Aula	1	Baik
Parkir	3	Baik

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh

B. Temuan Khusus

1. Peran Multimedia Interaktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Multimedia interaktif adalah adalah suatu media yang lengkap dengan penggabungan media dari beberapa unsur media seperti teks, grafik, gambar,

foto, video dan animasi secara berkala sehingga menjadi suatu kumpulan yang menarik dan dapat mengalihkan perhatian peserta didik untuk melihat dan membuat mereka tidak bosan dalam pembelajaran berlangsung dikelas.

Dalam hal ini, ketika proses penelitian berlangsung peneliti melihat guru yang mengajar dengan menggunakan video dan juga gambar yang diformatkan dalam bentuk power point untuk menjelaskan materi kepada siswa. Dengan menggunakan multimedia interaktif tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Dengan menggunakan multimedia lebih mempermudah dalam memahami materi dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Yang biasanya guru hanya menggunakan media buku dan papan tulis. Multimedia dapat memberikan hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Materi yang singkat yang diberikan guru kepada siswa dapat mempermudah siswa menjawab pertanyaan guru.

Lebih rincinya peran multimedia interaktif adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan ruang kelas yang kondusif sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan guru karena siswa dapat mendengar dan melihat visual dari materi yang diajarkan.
- c. Multimedia interaktif mempunyai tampilan-tampilan menarik sehingga memotivasi siswa belajar.
- d. Menciptakan suasana belajar kreatif dan inovatif tanpa mengurangi tujuan belajar sesungguhnya.

- e. Memberikan kebebasan pada siswa dalam menentukan topik pembelajaran selanjutnya karena multimedia memberikan kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses belajar.
- f. Siswa sendiri dapat memberikan masukan-masukan kepada guru untuk pembelajaran selanjutnya.
- g. Dapat memberikan materi berupa teks, video dan audio yang memperjelas materi yang diajarkan.
- h. Dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera.
- i. Metode yang digunakan guru dalam mengajarpun akan semakin banyak tidak hanya menggunakan metode ceramah.
- j. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan melainkan juga siswa dapat mengamati, mendemonstrasikan melakukan langsung dan memerankan.



Gambar 2: guru mengajar menggunakan multimedia interaktif

Gambar diatas menunjukkan guru mengajar menggunakan multimedia interaktif dalam format tulisan yang dibuat dalam bentuk power point untuk memperjelas materi kepada peserta didik dikelas.

2. Jenis Kesulitan Belajar PAI Siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh

a. Kesulitan dalam memahami materi pelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2018 pada jam pelajaran masuk mata pelajaran PAI dikelas X IPA. Sebelum peneliti masuk ke kelas terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada guru piket yang ada didepan kelas juga kepada guru PAI.

Peneliti langsung melihat kondisi belajar siswa, disaat guru menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti langsung melihat bagaimana siswa merespon guru PAI tersebut. Disaat guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, menggunakan multimedia interaktif berupa power point yang dijelaskan melalui OPH.

Peneliti menetapkan masalah yakni kesulitan belajar siswa dalam memahami materi, menelaah prinsip-prinsip dan praktek ekonom dalam Islam. Peneliti dapat melihat saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru menggunakan multimedia dalam menerangkan materi kepada siswa.

Contoh pertanyaan yang diberikan guru:

1. Hal apa saja yang tidak boleh dilakukan dalam proses jual beli?

Siswa dapat menjawab secara langsung yakni, tidak boleh mengurangi timbangan jika yang barang yang dibeli itu berbentuk timbangan dalam membelinya.



Gambar 3: Guru mengajar menggunakan multimedia interaktif

Materi yang diberikan dengan multimedia berupa video dalam menjelaskan materi haji. Ketika video ditampilkan guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang langsung bisa dijawab oleh siswa.

Contoh pertanyaan yang diberikan guru:

1. Berapa kali (putaran) tawaf dilakukan?

Siswa langsung bisa menjawab tujuh kali putaran, dengan adanya multimedia interaktif dalam mempermudah guru menjelaskan materi kepada siswanya. Siswa dikelaspun dapat menjaga sikap dan prilakunya kelas juga tidak rebut.

Dalam hal ini dipahami bahwa siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh, Khususnya dalam penelitian ini kelas X IPS tidak mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang diajarkan guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, peneliti menemukan bahwasanya di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh. Sudah tidak banyak lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan

berkembangnya ilmu teknologi baik guru maupun murid dapat dengan mudah menyelesaikan materi.

Guru juga tidak lagi mengalami kesulitan dalam memberikan materi dikarenakan media yang sudah memadai. Berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan pada tanggal 12 Maret 2018 pada saat istirahat.

“ketika materi sulit untuk dipahami kita sebagai guru harus lihai dalam memilih media yang digunakan untuk menjelaskan materi kepada siswa secara menyeluruh. Dengan adanya multimedia interaktif guru dapat menggunakan media elektronik seperti laptop yang dioperasikan melalui power point dan video yang dibantu oleh OPH.”³⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh sudah memadai. Dikarenakan itu siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, salah satu hal yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah dengan mengajar dikelas.

“selama saya mengajarkan pelajaran agama ini saya menyadari masih ada siswa yang kurang dalam memahami ilmu tajwid, dikarenakan kurangnya kesadaran sebagian siswa untuk mengulangi membaca Al-Qur’an dirumah, siswa hanya mengharapkan belajar membaca Al-Qur’an hanya dari guru atau hanya disekolah saja.”⁴⁰

Ketika peneliti mengikuti pelajaran berlangsung banyak dari peserta didik tidak bisa membaca ayat yang ada dalam materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru memerintahkan siswa untuk membaca ayat siswa tersebut terdiam dikarenakan tidak mengetahui panjang dan pendek dalam membacakan

³⁹Wawancara dengan guru PAI ibu Tuti Amalia, S.Ag pada tanggal 12 Maret 2018 jam 10.20.

⁴⁰Wawancara dengan guru PAI ibu Tuti Amalia, S.Ag pada tanggal 12 Maret 2018 jam 10.20.

ayat tersebut. Hal itu juga diperkuat ketika peneliti mewawancarai siswa di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh pada tanggal 17 Maret 2018 dan 19 Maret 2018.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, guru harus benar-benar memperhatikan bagaimana tingkat pemahaman siswa serta memberikan solusi terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran terutama mata pelajaran PAI. Guru harus bisa menggunakan metode mengajar juga media belajar yang beragam.

Guru juga harus sering memberikan *reward* dan motivasi kepada siswa. *Reward* dan motivasi merupakan salah satu yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi kenyataannya banyak guru yang tidak melakukannya, guru juga masih menggunakan media yang sama ketika mengajar. Guru sudah menggunakan multimedia interaktif akan tetapi siswa yang tidak mau mengulagi materi juga akan mendapat kesulitan dalam memahami materi. Urain tersebut diatas sejalan diungkapkan informan berikut:

“siswa tidak lagi mengalami kesulitan belajar khususnya dalam memahami materi pelajaran PAI, dapat dilihat ketika guru membuat ulangan kepada siswa, sudah banyak siswa yang mengalami perubahan dalam belajarnya. memang jarang meninjau langsung bagaimana guru itu mengajar dan media apa yang sering digunakannya dalam mengajar dikelas. Akan tetapi menurut saya anak-anak tersebut sudah tidak lagi mengalami kesulitan belajar khususnya dalam memahami materi pelajaran PAI disebabkan oleh sarana dan prasarana yang disekolah sudah hampir memadai sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁴¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan berikut:

“ketika OPH yang ada dikelas tidak bisa dipakai saya membawa siswa keruangan Lab untuk menjelaskan kepada siswa dan walaupun lab sedang dipakai oleh kelas lain saya meminta siswa agar

⁴¹ Wawancara dengan TU, ibu Hamni pada tanggal 14 Maret 2018 jam 08.40

meminjam OPH yang ada dikantor operator untuk bisa menuntaskan dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang akan saya ajarkan”⁴²

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi hasil belajar, apabila sarana dan prasarana tersebut memadai siswa-siswi akan nyaman belajar. Begitu dilihat dilapangan SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh sudah hampir memadai sarana dan prasarananya dalam proses belajar mengajar

Fasilitas sekolah yang kurang memadai menjadi hambatan bagi siswa untuk belajar agama dengan menggunakan media belajar lain. Namun guru pendidikan Agama Islam harus terus berupaya mengambil langkah inisitif untuk memberikan pemebelajaran yang lebih baik dari yang sebelumnya. Guru yang kreatif adalah guru yang bisa mendesain dan membangun kelas menjadi kelas yang aktif dan kreatif. Dalam memahami pelajaran PAI harus benar-benar terinci dengan apa yang ada didalamnya. Karena belajar PAI bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan dalam penyampain materi kepada siswa. Pendidikan Agama Islam harus diajarkan berdasarkan Al-Qur’an.

Guru harus bisa mengetahui sampai sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikannya, dengan melihat satu persatu siswa yang diajarkan. Kalau ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi guru harus bertindak cepat supaya siswa tersebut dapat memahami kembali materi yang disampaikan. karena setiap siswa memiliki tingkat yang berbeda dalam pemahaman materi pelajaran. Ada siswa yang tingkat tingkat pemahamannya tinggi, sedang, rendah dan sebagainya.

Hal tersebut dinyatakan informan sebagai berikut:

⁴² Wawancara dengan guru PAI ibu Tuti Amalia, S.Ag 14 Maret 2018 jam 10.20.

“dalam berlangsungnya proses belajar mengajar berlangsung belum terlalu didukung oleh sarana dan prasarana yang menyebabkan siswa kurang nyaman dalam proses pembelajaran, siswa yang belajar dari latar belakang keluarga yang berbeda, ada siswa yang tidak disiplin ketika belajar saat saya menjelaskan materi. Dengan banyaknya perbedaan dari banyaknya siswa saya belum bisa memahami semua kemampuan siswa yang saat ini saya ajari.”⁴³

Menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, sebab guru harus bisa memahami dan juga menguasai materi yang diajarkannya. Guru juga harus bisa mendekati diri pada siswa yang dididiknya. Jumlah peserta didik menjadi tantangan tersendiri dengan menghadapi sifat dan karakter siswa yang berbeda-beda. Menjadi guru bukan hanya disekolah saja akan tetapi diluar sekolahpun guru tetaplah menjadi guru.

Khususnya guru agama Islam, yang selaku menjadi orang yang bertanggung jawab mengajarkan ilmu agama. Yang didalamnya terdapat ajaran yang paling sempurna dalam mengembangkan potensi siswa. Guru dan siswa berada dalam satu relasi kejiwaan, keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang profesional adalah guru yang kreatif, guru yang bisa mengajar dengan menguasai bermacam metode dan multimedia.

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam proses belajar. Karena dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Apalagi ditambah dengan guru yang kreatif yang bisa mendesain kelas dengan bagus maka tidak akan terjadi masalah dalam memahami materi pelajaran. Malah hal yang lain bisa terjadi sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak memadai.

Uraian tersebut disampaikan oleh informan berikut ini:

⁴³ Wawancara dengan guru PAI ibu Tuti Amalia, S.Ag pada tanggal 14 Maret 2018 jam 10.15.

“Saya malas belajar PAI karena kalau gurunya jelasin materi itu cuma duduk dibangku aja, kadang-kadang aja bapak itu jelasinnya pakai infocus. Saya ngerasa bosan jadinya saya tidak memahami apa yang dijelasin bapak itu.”⁴⁴

Menurutnya, terjadi kesulitan dalam dikarenakan guru yang kurang pandai dalam memakai metode dalam mengajar. Hal tersebut hampir serupa dengan yang disampaikan informan berikut:

“saya merasa senang belajar PAI karena bisa menambah wawasan lebih dalam ilmu agama, tapi kadang ngerasa bosan juga, dikarenakan kalau belajar PAI bapak itu pun ngajarnya cuma duduk, terus nulis dipapan tulis, terus kadang nyuruh kami baca satu-satu bukunya, karena nggak dapat giliran saya jadi ngantuk malah kadang sayapun tertidur dikelas bu.”⁴⁵

Informan berikut juga mengatakan:

“kalau belajar PAI saya lebih mendengarkan saja apa yang disampaikan pak guru, kadang-kadang saya juga tidak bisa paham dengan materinya karena kebanyakan dari teman-teman ribut kalau bapak itu lagi jelasin, kalau bapak itu pakai infocus walaupun teman-teman ribut saya bisa paham.”⁴⁶

Hal tersebut diatas berkaitan dengan yang disampaikan informan berikut:

“kalau dalam mengajar saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab kadang-kadang ada juga melakukan diskusi tapi tidak sering. Saya lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Media yang saya pakai itu masih buku, saya pakai infocus juga tapi tidak bisa dipakai setiap kali mengajar, karena bergantian dengan guru juga kelas lainnya yang belajar menggunakan infocus.”⁴⁷

Berdasarkan hal tersebut diatas proposisi yang merupakan temuan dari penelitian sebagai berikut: Pentingnya metode dan media yang dipakai guru PAI

⁴⁴ Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh Pada Tanggal 20 Maret 2018 jam 10.15.

⁴⁵ Wawancara dengan siswa SMANegeri 1 Timang Gajah Bener Meriah pada tanggal 20 Maret 2018 jam 10.15.

⁴⁶Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah pada tanggal 20 Maret 2018 jam 10.15

⁴⁷ Wawancara dengan guru PAI ibu Tuti Amalia, S.Ag pada 14 Maret 2018 jam 10.15

dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sarana dan prasarana yang harus mendukung dan menjadi guru yang kreatif, yang profesional dalam mendesain kelas.

b. Kesulitan dalam Membaca dan Menghafal Ayat Al-Qur'an

Pada tanggal 26 Maret 2018 peneliti mengikuti pembelajaran berlangsung. Pembelajaran hari ini tentang kitab-kitab Allah. Selama berlangsungnya pembelajaran dikelas guru menjelaskan materi manasik haji dengan menggunakan video melalui OPH. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membacakan materi bergiliran secara acak. Ketika proses tersebut berlangsung banyak dari siswa tidak mampu membaca ayat Al-Qur'an yang ada dalam materi tersebut. Malah siswa tersebut menyuruh teman yang lain yang dianggap bisa membacakan ayat pada materi tersebut.

Siswa ada yang ribut, mengantuk bahkan ada yang sampai tertidur ketika belajar berlangsung. Yang mendengarkan penjelasan guru hanya siswa yang duduk dibangku paling depan saja. Dan guru hanya bisa menegur dari depan tanpa mendekati dan membangunkan siswa tersebut.

1. Coba kamu bacakan kembali, tentang haji?

Dari pernyataan yang disampaikan kepada siswa ada siswa yang langsung bisa merespon apa yang disampaikan guru didalam kelas. Ada juga siswa yang ketika disebutkan namanya pun untuk membacakan ayat, dia menyuruh teman yang tadinya membacakan ayat untuk membacakan ayat tersebut kembali. Dari empat siswa yang diperintahkan guru untuk membacakan ayat hanya satu siswa yang dapat membacakan ayat dengan baik dan benar.

Kita sebagai calon guru maupun yang sudah menjadi guru tugas kita bukan hanya untuk mengajar saja, akan tetapi juga harus mendidik dan membimbing para siswa. Seorang guru merupakan motivator bagi siswa, sebab gurulah yang menjadi pengganti orang tua bagi siswa. Orang tua dan guru harus saling membantu dalam mendidik dan membimbing agar berhasil dalam dunia pendidikan.

Namun berbeda dengan dilapangan yang peneliti temukan, tidak ada kerja sama antara siswa dan guru, begitu juga dengan orang. Dapat dilihat ketika siswa disuruh untuk membacakan ayat, harusnya siswa mampu untuk untuk membaca ayat Al-Qur'an jika ada bimbingan dari orang tua. Karena membaca atau mengaji bisa dilakukan dirumah secara berulang-ulang bukan hanya mengandalkan guru agama saja.

Pada tanggal 27Maret 2018 peneliti kembali mengikuti proses belajar mengajar. Peneliti langsung melihat kelapangan tidak semua siswa dapat dengan mudah menghafal ayat-ayat dalam materi yang disampaikan guru. Ada siswa juga yang mengalami kesulitan dalam hal hafalan, pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa siswa di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh.

Urain diatas disampaikan oleh informan berikut:

“saya tidak pandai dalam mengenali tajwid dan masih kurang dalam mengenali huruf hujaiyah, makanya ketika saya disuruh membacakan materi yang ada ayatnya, saya menyuruh teman yang bisa membacakan.”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Timang GajahBener Meriah Aceh pada tanggal 27 Maret 2018 jam 10.10.

Hal tersebut disampaikan juga oleh informan berikut:

“saya tidak bisa menghafal, bukan tidak mengenali huruf hijaiyah tetapi masih kurang dalam ilmu tajwid, jadi tidak tahu mana panjang pendeknya seperti mad thob’i, gitu bu.⁴⁹

Hal tersebut juga disampaikan juga oleh informan berikut:

“saya tidak bisa menghafal ayat bu, karena kan kadang gurunya nyuruh kita menghafal ayat dari materinya gitu, itu yang saya tidak bisa karena saya belum paham tajwid bu.⁵⁰

Berdasarkan hasil analisis peneliti, diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: kesulitan belajar terjadi tidak hanya ada dipasilitas sekolah saja, akan tetapi juga terjadi karena kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Orang dan siswa tidak seharusnya menyalahkan tidak baik itu kepada guru. Orang tua juga berperan penting dalam mendidik dan membimbing dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilalui oleh siswa. Begitu juga dengan siswa jangan hanya menyalahkan guru saja. Menjadi peserta harus juga introspeksi diri ketika proses belajar berlangsung. Apa yang menjadi tujuannya berdada disekolah. Keberhasilan setiap siswa tidak semuanya dipengaruhi oleh sekolah, guru dan orang tua akan tetapi keberhasilan siswa bisa didapat dimanapun siswa berada asal siswa memiliki kemauan.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan multimedia interaktif

⁴⁹Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh pada tanggal 27 Maret 2018 jam 10.10.

⁵⁰Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh pada tanggal 27 Maret 2018 jam 10.10.

Dalam proses pembelajaran menggunakan multimedia interaktif masih mempunyai hambatan dalam penggunaannya. Salah satunya sarana dan prasarana disekolah yang belum mencukupi kebutuhan siswa. Ketika guru mengajar dengan menggunakan multimedia interaktif masih mengalami hambatan. OPH yang dikelas terkadang tidak bisa berfungsi dan guru harus mengambil inisiatif agar siswa bisa tetap belajar. Guru membawa siswanya ke laborototium sekolah dengan memakai OPH yang ada. Dan ada kalanya juga siswa lain memakai ruangan tersebut saat bersamaan.

Adapun hambatan-hambatan ketika mengunnakan multimedia interaktif dalam proses belajar ialah:

- a. Masih terbatasnya sarana dan prasana sekolah, dikarenakan tidak semua kelas memiliki fasilitas lengkap. Ada beberpa kelas yang tidak memiliki OPH.
- b. Padatnya kegiatan sekolah yang terkadang siswa sulit menuntaskan tugas dengan tuntas.
- c. Karena kemudahan akses internet para siswa akan membuat tugas yang hanya copy paste.
- d. Siswa yang tidak memiliki waktu luang setelah pulang sekolah membantu orang tua.
- e. Kurangnya minat siswa dalam mencari bahan baru ataupun tambahan materi yang telah diberikan guru dikelas.
- f. Ekonomi para orang tua peserta didik yang tidak mampu melengkapi pasilitasnya disekolah dan dirumah.

Dengan adanya multimedia interaktif guru dapat mempermudah pembelajaran berupa LCD dan komputer untuk menghadirkan materi dihadapan para siswa. Materi tersebut berupa tata cara orang hajji dan jual beli dalam Islam dengan memanfaatkan multimedia interaktif yang meliputi audio, video dan visual. Dengan melihat langsung tata cara hajji dan jual beli dalam Islam, para siswa akan memiliki pemahaman yang berbeda dibanding dengan menggunakan media buku dan metode ceramah.

Adapun faktor pendukung dalam penggunaan multimedia interaktif dalam proses belajar, ialah:

- a. Adanya Lab komputer sebagai alternatif guru dalam menggunakan multimedia interaktif.
- b. Sekolah menyediakan fasilitas lain seperti wifi disekolah sehingga guru dan siswa dapat mengakses kapanpun dilingkungan sekolah.
- c. Tenaga pendidik yang sudah mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Pihak sekolah harus terus menambah pasilitas disekolah agar siswa dapat belajar sesuai yang diharapkan.
- e. Perpustakaan menjadi sumber belajar cetak dan laboratorium sebagai sumber belajar elektronik.
- f. Guru menyediakan film berbentuk pembelajaran yang berkaitan dengan materi dan pendidikan.

C. Pembahasan

1. Peran Multimedia Interaktif

Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi mampu memberikan kesan yang dalam bidang komunikasi dan pendidikan karena bisa menginteraksikan teks, animasi, audio dan video secara bersamaan. Yang lebih penting ialah pemahaman bagaimana menggunakan teknologi tersebut dengan lebih efektif dan dapat menghasilkan ide-ide untuk pengajaran dan pembelajaran.

Multimedia digunakan sebagai salah satu unsur pembelajaran dikelas. Ketika guru menjelaskan suatu materi didalam buku yang menjadi acuan mengajar maka multimedia digunakan sebagai media pelengkap untuk menjelaskan materi yang diajarkan dikelas. Pemanfaatan multimedia dapat memberikan dampak positif dalam proses belajar. Mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa karena guru memakai metode mengajar yang bervariasi ketika setiap kali dia mengajar.

2. Jenis Kesulitan Belajar yang dialami siswa SMA 1 Negeri Timang Bener Meriah

Perlu diketahui bahwa dalam memahami suatu pelajaran siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami materi yang diajarkan, ada yang lambat bahkan ada yang harus dijelaskan secara berulang agar bisa memahami materi.

Jenis kesulitan belajar PAI yang dialami siswa pada penelitian ini ada 3 hal, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

N	Jenis Kesulitan	Persentase	Kriteria
1	Kesulitan dalam memahami materi pelajaran	50%	Sedang
2	Kesulitan dalam membaca	30%	Rendah

	Al-Qur'an		
3	Kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an	20%	Rendah

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Belajar Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif

a. Faktor internal

Segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang yang muncul dari dalam diri siswa. Orang keadaan jasmaninya sehat akan mempermudahnya untuk melakukan proses belajar dengan mudah, lain halnya dengan yang tidak memiliki jasmani yang sehat.

Tingkat kecerdasan menentukan hasil belajar seseorang. Integensi yang baik pada umumnya memiliki kemudahan dalam belajar dan mendapatkan hasil yang baik. Sebaliknya, orang yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir dan prestasi yang diraih pun rendah. Sikap yang positif merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Bakat faktor yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar seseorang. Minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri peserta didik. Dan motivasi keadaan dalam individu yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut peneliti perlunya dilakukan bimbingan belajar, karena dengan adanya bimbingan belajar siswa dapat mengulang kembali materi yang belum dipahaminya. Kesulitan belajar itu sendiri adalah masalah pribadi siswa, dengan adanya bimbingan belajar dapat mengulangi masalah dalam pemahaman materi.

b. Faktor eksternal

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi siswa adalah lingkungan keluarga. Untuk menanggulangi kesulitan dalam belajar menurut peneliti perlunya mengubah lingkungan siswa. Seperti sikap orang tua dan pergaulan peserta didik. Agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik harus adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas beberapa faktor yang saling berperan dalam menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar yaitu: pertama, minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang memiliki pengaruh kuat kenapa siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang diajarkan guru. Karena ketika siswa memiliki minat belajar yang rendah dalam dirinya siswa akan acuh tak acuh dan memberikan waktu yang sedikit untuk mempelajarinya.

Kedua, media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru harusnya bisa memakai bermacam media dalam mengajar agar tidak membuat siswa bosan dan jenuh didalam kelas. Jika hanya mengandalkan buku yang harus dibaca, ketika siswa tidak mendapat giliran untuk membacakanbuku mereka akan merasa bosan hanya dengan menunggu. Ketiga, metode guru dalam mengajar juga harus bervariasi ketika mengajar. Jika guru hanya memakai satu metode, misalkan metode ceramah saja siswa tidak akan aktif dalam menganggapi pelajaran.

Keempat, sarana dan prasana sekolah juga menjadi hal penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sarana dan prasarana yang lengkap akan

membuat siswa tidak jenuh dalam belajar. Gurupun bisa memakai media lain dalam proses belajar mengajar berlangsung. Kelima, keaktifan di organisasi memiliki pengaruh kuat menyebabkan kesulitan dalam belajar dan memenejemen waktu. Siswa yang aktif dalam organisasi tetapi tidak dapat mengimbangi waktu belajarnya dapat mengakibat mengurangi waktunya dalam belajar.

Perlunya diagnosis untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Setelah penyebab kesulitan belajar diketahui maka perlu tindakan yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut yaitu: 1) mengidentifikasi siswa kelihatan mengalami kesulitan belajar 2) melokasikan letak kesulitan belajar, 3) menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, 4) memperkirakan alternatif bantuan, 5) menetapkan cara yang memungkinkan mengatasinya, 6) tindak lanjut.

c. Upaya penanggulangan kesulitan belajar PAI

Setelah mengetahui apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar, peneliti menyimpulkan bahwa perlunya usaha besar yang harus dilakukan oleh pihak sekolah. Baik itu kepala sekolah maupun semua guru tidak terkecuali guru PAI. Usaha yang harus dilakukan adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Pentingnya peranan dan fungsi guru dan orang dalam mendidik siswa. Perlunya komunikasi yang sering dengan orang tua.

Pihak sekolah harus memfasilitasi siswa dalam belajar agar siswa merasa nyaman dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Sarana dan prasana yang harus dilengkapi disekolah agar dapat menunjang prestasi siswa ke

arah yang lebih baik. Dikaman teknologi yang semakin canggih, guru harus bisa dan mengerti dalam penggunaannya. Memanfaatkan teknologi dalam belajar akan mempermudah guru juga siswa dalam proses belajar mengajar.

Harus bisa mengubah pikiran siswa bahwa belajar PAI itu tidak membosankan, dikarenakan dulunya guru Agama mengajar hanya dengan metode ceramah dan menggunakan media papan tulis juga buku. Guru Agama juga harus bisa memakai media lain dalam mengajar siswanya dikelas. Guru Agama harus bisa memakai teknologi seperti multimedia dalam mengajar. Menggunakan audio, video, dan power point yang menarik dalam menjelaskan materi. Tidak hanya guru yang harus bisa memanfaatkan teknologi dalam belajar begitu juga dengan siswa. Perlu juga bantuan dari orang tua agar membantu anak-anaknya dalam belajar terutama dalam belajar membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an. Harus ada kerja sama antar guru dan siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “ Peran Multimedia Inetraktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh berdasarkan data yang diperoleh dari hasil, obesrvasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan:

1. Peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting diperlukan karena hal tersebut akan mempermudah guru memberikan penjelasan kepada peserta didik. Penggunaan multimedia interaktif berdampak positif terhadap pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh. Peningkatan kualitas tersebut terlihat dari peningkatan motivasi, antusias, dan juga pemahaman siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai nilai KKM baik secara individual maupun klasikal.
2. Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni, kurangnya memahami ilmu tajwid sehingga membuat siswa memiliki hambatan dalam materi hafalan dan mengenali huruf-huruf hijaiyah. Dan juga kurangnya kerja sama orang tua dengan peserta didik dirumah dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an dirumah. Harusnya pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dari guru sekolah saja melainkan orang tua dirumah karena orang

tualah yang lebih memiliki waktu banyak dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat proses belajar dengan menggunakan multimedia interaktif yakni masih minimnya sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah dalam mendukung guru menggunakan multimedia interaktif. Masih ada kelas yang tidak memiliki alat atau media pendukung lainnya dalam proses belajar.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca

Diharapkan skripsi ini bisa menjadi rujukan untuk pembaca yang bisa dijadikan sebagai rujukan penelitian berikutnya.

2. Bagi sekolah

Sebaiknya sekolah yang berhasil yang dapat menyediakan sarana dan prasarana, seperti memperbanyak infocus disetiap ruang kelas. Mengadakan pertemuan guru dan orang tua dalam satu bulan pengajaran.

3. Bagi guru

Sebaiknya guru agama Islam lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk giat belajar dengan memberi petunjuk cara belajar yang baik dengan menggunakan metode dan media belajar yang tepat. Guru mengikuti banyak pelatihan agar mempermudah dalam menggunakan multimedia

interaktif. Guru juga harus menjalin hubungan yang baik dengan siswanya sehingga siswa mudah konsultasi dengan guru agama.

4. Bagi siswa

Kepada siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar sendiri maupun belajar kelompok dan lebih banyak membaca baik di rumah maupun di sekolah terutama membaca Al-Qur'an.

5. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan anaknya, terutama masalah belajar. Membantu memecahkan masalah jika anak mendapatkan masalah yang bisa mempengaruhi kegiatan belajarnya. Lebih memotivasi anak dalam belajar, mengawasi anak dalam belajar dan menyediakan fasilitas belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffuddin & Beni Ahmad Saebani, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- An-Nabawai Abdurrahman, 1992, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV Diponegoro.
- Arsyid Azhar, 2007, (*Media Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman, dkk, 2012, *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers
- Bahreisy Salim, (1997), *Petunjuk Ke Jalan Lurus*, Surabaya: Darussaggaf P.P Alawy.
- Darmawan Deni, 2012, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Darini Diva Adinda, (2015), *Skripsi: Bimbingan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Muhammadiyah Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daryanto, 2013, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2004, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (CV Jumanatul-Art).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke- 3*, Balai Pustaka.
- H.M Arifin, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawi Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Pesada.

<http://wirasamodra.wordpress.com/2018/10/01/multimedia-pembelajaran-interaktif/>

- Irwan dan Farida, 2013, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, Medan: Diktat Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.
- Kholil Sykur, 2006. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media.
- Lexi J.Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Luthfiana Hanif Inayati, (20013), *Skripsi:Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri Pleret Bantul Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mardianto, 2012,*Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Melati Puspita, (2015),*Skripsi: Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Komputer Pembelajaran Tari Badui untuk siswa SMP di Kabupaten Sleman*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi, 2010, *Diagnosis kesulitan belajar dan Bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*, Jogjakarta: Nuha Litera.
- Muslim, Abu Husain Ibnu Al-Qur'an Hajjaj Ibnu Muslim Al-Qur'an Qusyairi, jilid 1, Shahih muslim.
- Pujiriyanto, 2012,*Teknologi Pengembangan Media dan Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY Press.
- Rudi Susiliana dan Cepi Riyana, 2007,*Media Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Salim & Syahrin, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiono, 2017.*metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis
2. Situasi dan kondisisiswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah
Aceh
3. Situasi dan Kondisi belajar siswa
4. Peran Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran PAI
5. Kesulitan dan Jenis Kesulitan Belajar siswa
6. Sarana dan Prasarana
7. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar
8. Upaya dalam menagatasi kesulitan belajar

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Latar belakang berdirinya sekolah SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh
2. Visi dan Misi
3. Fasilitas, sarana dan prasana pendidikan
4. Kondisi guru
5. Kondisi siswa dalam belajar

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Latar belakang pendidikan
2. Proses belajar mengajar
3. Media pembelajaran
4. Pentingnya tentang pengembangan metode dan media dalam mengajar
5. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
6. Permasalahan yang dihadapi ketika mengajar
7. Solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran

C. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh

1. Permasalahan yang dihadapi ketika belajar
2. Cara guru mengajar
3. Materi yang sulit dipahami
4. Media yang dipakai guru dalam belajar
5. Pemahaman tentang belajar melalui ICT

6. Keinginan untuk pembelajaran selanjutnya.
7. Kegiatan dirumah
8. Perhatian orang tua terhadap anak dirumah
9. Motivasi belajar

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis
2. Situasi dan kondisi siswa SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh
3. Situasi dan Kondisi belajar siswa
4. Kesulitan dan Jenis Kesulitan Belajarsiswa
5. Sarana dan Prasarana
6. Media belajar yang dipakai disekolah
7. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar
8. Interaksi guru dan siswa didalam kelas
9. Tingkah laku dan adab siswa ketika mengikuti pembelajaran dikelas
10. Kemampuan merasa siswa ketika diluar pembelajaran

Lampiran IV

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI II

Hari/Tanggal :12 Maret2018

Waktu :08:00 s/d 09.20

Lokasi :Kelas X IPS

Pada kali ini proses belajar Pendidikan Agama Islam berlangsung didalam kelas. Peneliti langsung mengikuti pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat bagaimana cara guru PAI membawakan materi dikelas X IPS SMA Negeri 1 Timang Gajah Aceh.

Pembelajaran dibuka oleh guru PAI yaitu TutiAmalia, S.Ag dengan mengecek absen kehadiran siswanya. Kemudian menjelaskan langsung tentang materi yang akan dibahas pada hari itu.Kemudian guru tersebutmemberikanmaterimelalui OPH danmenjelaskanmateritersebut.

Kemudian guru menjelaskan tentang materi jualbelidalam Islam menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Kemudian menjelaskan materi pelajaran dengan bercerita melalui OPH muncul gejala perilaku yang dimunculkan oleh peserta didik.

Guru tersebut dapat menyampaikan materi yang dibawakannya pada hari itu dengan kondisi peserta didik nyaman mengikuti pembelajaran pada hari itu ketika pembelajaran PAI berlangsung.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI III

Hari/Tanggal : Selasa 13 Maret 2018

Waktu : 07.35 s/d 09.15

Lokasi : Kelas X IPS

Pembelajaran berlangsung didalam kelas seperti biasa, peneliti langsung melihat bagaimana guru membawakan materi PAI tersebut. Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan kegiatan seperti biasa, yaitu dengan berdoa dan mengabsen siswa.

Setelah kegiatan itu berlangsung maka peneliti langsung menjumpai guru tersebut dengan meminta RPP nya. Niat peneliti agar pembelajaran selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Maka biarlah peneliti melihat apakah pembelajaran tersebut sudah berjalan sesuai dengan RPP yang sudah

dirancang oleh guru tersebut. Guru sudah menyiapkan RPP untuk pembelajaran akan tetapi belum terlaksana sepenuhnya.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI IV

Hari/Tanggal : Jum'at / 23 Maret 2018

Waktu :08.35 s/d 09.40

Lokasi :Didepan Kelas/Lapangan

Pada hari ini peneliti melihat peserta didik yang dihukum dilapangan sekolah, mereka duduk diatas tanah dan peneliti melihat mereka seperti menulis sesuatu diatas buku tulis. Dengan melihat hal tersebut peneliti menanyakan kepada guru piket yang ada ditempat lokasi apa penyebab mereka bisa dihukum saat jam pelajaran berlangsung.

Sebagian dari mereka dihukum akibat memanipulasi surat izin tidak masuk sekolah dan sebagiannya lagi datang sangat terlambat. Mereka datang pada saat jam pelajaran ke-2 dimulai.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI V

Hari/Tanggal :Rabu/21 Maret 2018

Waktu :12:20 s/d 12:40

Lokasi : Mushala Sekolah

Hari ini peneliti melihat siswa berjalan menuju masjid yang ada dekat sekolah yaitu masjid Al-Huda untuk melaksanakan sholat zhuhur bersama. Dikarenakan sekolah belum memiliki masjid sendiri. Peneliti melihat guru memerintahkan siswa untuk beranjak sholat dan guru menegur siswa yang tidak melaksanakan sholat zhuhur.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI VI

Hari/Tanggal :Kamis/29 Maret 2018

Waktu :08:40/09.20

Lokasi :Ruang Guru

Pada saat peneliti sampai disekolah, peneliti melihat ada orang tua siswa yang dating kesekolah. Kemudian peneliti menanyakan penyebab mereka datang kesekolah. Ada orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler yang disekolah yaitu pramuka dikarenakan kondisi keuangan dan fisika anaknya.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI VII

Hari/Tanggal :Selasa/27 Februari 2018

Waktu :10.20 s/d 11.15

Lokasi :Kelas XI MIA 1

Hari ini peneliti mengikuti kembali pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas XI MIA 1 tersebut, guru mengulang kembali materi-materi yang sudah diajarkan pada beberapa hari yang lalu yang berkaitan dengan jual beli dalam Islam. Yang dimulai dengan pengabsenan siswa sambil bertanya kepada peserta didik yang dipanggil.

Guru langsung bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari, sudah sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut di atas. Guru melihat sudah ada 7-8 siswa yang benar-benar paham tentang semua materi yang sudah diajarkan guru. Banyaknya siswa yang belum memahami materi tersebut guru menanyakan materi bagian mana yang belum mereka pahami secara keseluruhan. Kemudian guru tersebut mengulang dan menjelaskan kembali sedikit-sedikit hal apa saja yang belum mereka pahami.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI VIII

Hari/Tanggal :Senin/2 April 2018

Waktu :08:40 s/d 09.20

Lokasi :Kantor Kepala sekolah

Peneliti memasuki sekolah datang menemui tatausaha sekolah SMA Negeri 1 Timang Gajah KabupatenBenerMeriah untuk meminta data guna keperluan temuan umum penelitian. Ketika memasuki kantor ketika memasuki kantor operator sudah ada di ruangan. Setelah data peneliti dapatkan, mengucapkan terima kasih dan keluar dari ruangan.

Setelah itu peneliti berkeliling untuk melakukan pengamatan, terlihat beberapa siswa menyusun dokumen-dokumen, ada yang keluar masuk kelas tanpa bahkan ketika ada guru dikelas.

Lampiran V**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

Wawancara Ke : I

Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 10.15

Hari/tanggal wawancara : Jum'at, 9 februari 2018

Informan : I

Peneliti	Informan	Refleksi
Menurut bapak bagaimana pengelolaan PAI disekolah?	Pengelolaan pendidikan agama Islam di sekolah SMANegeri 1 Timang Gajah Aceh cukup berjalan lancar dengan dibantu oleh staff pengajar PAI disekolah yang dibantujugaoleh guru lainnya.	Setiap guru harus bisa menguasai materi yang diajarkan.
Apakah dalam penetapan kurikulum bapak melibatkan diri untuk ikut serta dalam kebijakan atau	Dalam penetapan kurikulum terlebih dahulu duduk dengan guru PAI dan juga guru lainnya. Kemudian, baru memusyawarahkan kembali	Kurikulum

mengambil keputusan orang tua dalam pengembangan kurikulum?	dengan melibatkan orang tua dari siswa.	
Apakah dalam implementasi kurikulum, guru pendidikan agama Islam diwajibkan membuat perangkat pembelajaran (silabus) atau RPP?	Wajib, setiap guru harus membuat perangkat mengajar.	RPP dan Silabus
Menurut bapak, perlukan guru pendidikan agama Islam mengikuti seminar dalam rangka pengembangan pendidikan agama Islam?	Hal itu sangat perlu, berbung dalam pengembangan agama Islam dibutuhkan wawasan luas untuk mendalaminya.	Wawasan
Menurut bapak, apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar?	Adapun yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar di pengaruhi beberapa faktor. 1. Faktor intern, yaitu: dipengaruhi oleh jasmani	Hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Faktor intern dan ekstern.

	<p>dan rohani siswa, kesulitan belajar yang dialami oleh pribadi masing-masing siswa. Contohnya: IQ yang dimiliki siswa.</p> <p>2. Faktor ekstern yaitu: dipengaruhi oleh lingkungan siswa. Contohnya: lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.</p>	
--	--	--

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Wawancara ke : II

Tempat wawancara : Ruang Guru

Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 21 Maret 2018

Waktu : 11.10

Informan : II

Peneliti	Informan	Refleksi
Menurut bapak, apa itu	Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar	Pengertian kesulitan

kesulitan belajar?	disebabkan adanya hambatan.	belajar.
Materi apa yang sulit bapak ajarkan kepada siswa?	Materi yang sulit diajarkan, materihafalandikeranapesertadidikmasihbanyak yang belummengenalibetulhuruf-huruhijaiyyahdantajwid.	Materi
Apa media yang sering bapak gunakan ketika mengajar?	Media yang digunakan, buku, papan tulis, laptop dan OPH.	Media
Bagaimana dengan metode yang bapak pakai ketika mengajar dikelas?	Lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab ketika mengadakan kuis dan kalau metode diskusi hanya sesekali saja	Metode yang digunakan guru ketika mengajar

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Wawancara : III

Tempat Wawancara : Dikelas XI MIA 1

Hari/Tanggal wawancara : Selasa, 20 Maret 2018

Waktu : 10.00

Informan : III-IV

Peneliti	Informan	Refleksi
Menurut anda, apakah PAI adalah mata pelajaran yang menyenangkan?	Menyenangkan, karena belajar PAI bisa membuat wawasan tentang keislaman menjadi lebih luas.	Materi yang diajarkan.
Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran yang sama tanpa variasi?	Terkadang,	Media Belajar.
Apakah anda aktif dalam pembelajaran dikelas dan senang berdiskusi?	Iya	
Menurut anda bagaimana cara guru mengajar membosankan atau menyenangkan?	Membosankan ketika guru hanya menjelaskan tanpa mengajak siswa memperhatikan. Menyenangkan ketika guru	Respon siswa

	dapat menarik perhatian siswa bagaimana caranya menjelaskan materi.	
Apa hal yang anda rasa sulit dalam pembelajaran PAI?	Dengan kurangnya dalam memahami hukum bacaan, siswa merasa tidak mampu menghafalkan ayat Al-Qur'an bahkan ketika membacakan pun dengan melihat buku banyak yang tidak mampu.	Materi
Apa saja media yang dipakai oleh guru?	Buku, papan tulis dan laptop yang dibantu infokus dalam pemaparan materi.	Media
Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah?	Tidak terlalu lengkap.	Sarana dan prasarana
Menurut anda, apa yang harus dilakukan untuk pembelajaran PAI selanjutnya?	Harus lebih bisa membuat siswa lebih tertarik untuk belajar ilmu agama dengan menggunakan media-media. Apalagi sekarang telah banyak teknologi canggih yang bisa dijadikan alat atau media dalam belajar.	

Lampiran

DaftarwawancaraKepalaSekolah

1. Bagaimanasejarahsingkatberdirinya SMA Negeri 1 Timang Gajah Bener Meriah Aceh?
2. BagaimanatanggapannyaBapak/IbumengenaimatapelajaranPendidikanAgama Islam (PAI) di sekolah?
3. Apakahisipembelajaranpendidikan agama Islam (PAI) sudahmemenuhistandarpadaumumnya?
4. BagaimanapelaksanaanPendidikanAgama Islam (PAI) di SMANegeri 1 Timang Gajah Aceh?
5. Bagaimanakontribusipendidikan agama Islam (PAI) terhadapsiswadi SMANegeri 1 Timang Gajah Aceh?

Wawancara guru PAI

1. BagaimantanggapanBapak/IbumengenaimatapelajaranPendidikanAgama Islam?
2. Metodeapa yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam proses belajarmengajar di kelas?
3. BagaimanaisipembelajaranPendidikanAgama Islam (PAI) yang siswa rasa sulit untuk dipahaminya?
4. Dalam proses belajarmengajar, media apa yang Bapak/Ibugunakan dalam upayamengatasikesulitanbelajarsiswa?
5. BagaimanaperanBapak/Ibu guru dalamrangkapembentukanpribadisiswasiSMANegeri 1 Timang Gajah Aceh?
6. DalampelaksanaanPendidikanAgama Islam (PAI) problem apa yang dihadapi?
7. BagimanatindakanBapak/Ibu guru jikaadasiswa yang melanggar norma agama?
8. Nilai-nilaiapa yang perludiberikankepadasiswa dalam upayapembentukanpribadisiswa?
9. ApakontribusiPendidikanAgama Islam (PAI) terhadapsiswadi SMANegeri 1 Timang Gajah AcehBagaimanahasil yang diperoleh dalampelaksanaanPendidikanAgama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Timang Gajah Aceh?

Siswa SMA PAB4

1. Menurutanda, apakah PAI adalahmatapelajaranmenyenangkan?
2. Kesulitanapa yang dialamidalambelajar PAI?
3. Menurutanda, materiapa yang paling sulit di kelas?
4. Menurutandabagaimanacaramengajar guru
membosankanataumeyenangkan?
5. Apakah guru selalumengajaksiswaaktifdalam pembelajaran?
6. Media apa yang seringdigunakandalammengajar?
7. Bahan ajar/ sumberbelajarapasaja yang
digunakanuntukbelajardikelas?
8. Apakahandaaktifdalam pembelajaran di kelasdansenangberdiskusi?
9. Bagaimanakelengkapan media pembelajaranuntukkelas XI?
Lengkap tapi belum pernah digunakan
10. Apakah media yang dibuat guru sudahsesuaidenganmateripelajaran
yang ditentukan?
11. Bagaimanusaha guru menciptakan proses pembelajaran yang
menyenangkan, sehinggasiswa tidakmerasabosan?
12. Apa yang andainginkanterhadap pembelajaran PAI selanjutnya?
13. Apakahandabersemangatdalam pembelajaran PAI?
14. Bagaimanasikapandapada saat guru memberipenjelasan?
15. Bagaimanacara yang
andalakukandalammenemukanpenyelesaikansuatumasalah?
16. Apa yang andalakukanjikamenemukanhal yang
sulitdalam pembelajaran PAI?
17. Apasaja media yang dipakaioleh guru selamainidalam proses
belajarmengajar?

18. Bagaimana usaha guru terhadap siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran?

Lampiran

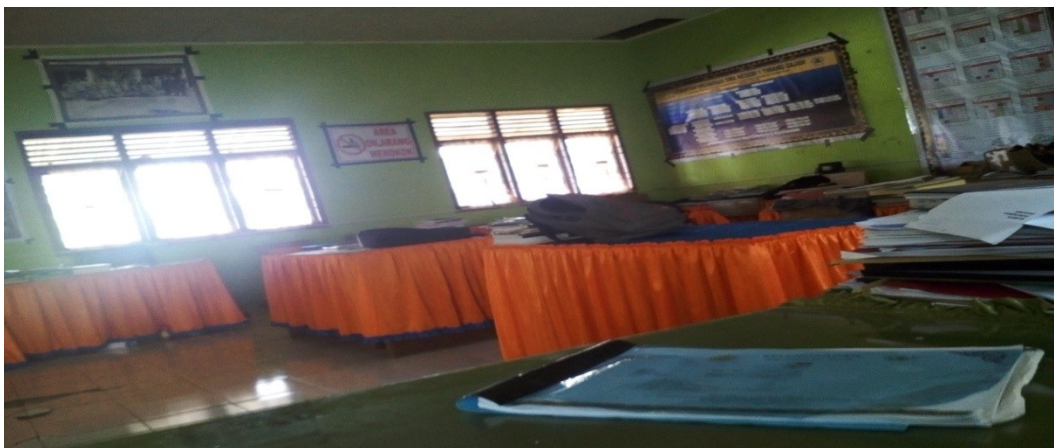




SMA Negeri 1 Timang Gajah



RuangbelajarSiswa



Ruang Guru



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Wawan cara dengan Siswa



Siswa saat belajar



Lab Komputer